

Lampiran

A. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran budaya sekolah pada rintisan sekolah dasara bertaraf iiinternasional di SD Negeri 4 Wates Kulon Progo, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah
 - b. Kemudahan akses transportasi sekolah
2. Mengamati kegiatan pembelajaran
 - a. Persiapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran
 - b. Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran
 - c. Bahasa yang digunakan oleh warga sekolah
 - d. Keaktifan warga sekolah
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - a. Sarana dan prasarana sekolah
 - b. Gedung sekolah
4. Mengamati interaksi seluruh warga sekolah
 - a. Interaksi kepala sekolah dengan guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa.
 - b. Interaksi guru dengan karyawan, siswa, dan orang tua siswa.
 - c. Interaksi karyawan dengan siswa dan orang tua siswa

B. Penelusuran Dokumen

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Sekolah SD Negeri 4 Wates
 - b. Visi dan Misi sekolah
 - c. Slogan, gambar, dan berbagai pengumuman yang tertempel di sekolah
 - d. Peraturan Sekolah
 - e. Kurikulum Sekolah Tahun Ajaran 2011/2012
2. Foto kondisi lingkungan sekitar sekolah
 - a. Gedung atau bangunan SD Negeri 4 Wates
 - b. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas
 - c. Kegiatan pembelajaran di luar kelas.

C. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (untuk kepala Sekolah)

1. Bagaimana cara bapak mengkomunikasikan visi misi sekolah kepada para guru, staf, siswa, dan orang tua siswa?
2. Jika bapak berkeinginan untuk membuat keputusan sekolah, apakah anda selalu melibatkan para guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa?
3. Seberapa jauh bapak mempercayai kemampuan para guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas mereka?
4. Apakah bentuk penghargaan yang anda berikan kepada para guru, karyawan, dan siswa yang berprestasi?
5. Bagaimana pendapat bapak terhadap kondisi artifak sekolah yang bapak pimpin, seperti kebersihan sekolah, kedisiplinan?
6. Bagaimana dengan budaya baca para guru, karyawan dan siswa?
7. Menurut bapak bagaimana motivasi guru, karyawan, dan siswa?
8. Menurut bapak, apakah anda merasa bahagia, senang dan nyaman bekerja di sekolah yang bapak pimpin? Kira-kira apa penyebabnya?

Pedoman wawancara (untuk guru dan karyawan)

1. Seberapa jauh bapak/ibu memahami visi-misi sekolah?
2. Apakah kepala sekolah memberikan penjelasan visi-misi sekolah tersebut kepada bapak/ibu?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kemampuan para guru, staf, dan siswa?
4. Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana motivasi para guru, staf dan siswa di sekolah?
5. Dalam pembuatan atau pengambilan keputusan sekolah, apakah bapak/ibu selalu terlibat di dalamnya?
6. Selama ini, apakah sekolah memberikan penghargaan kepada para guru, staf atau siswa yang berprestasi?
7. Bagaimana dengan kerjasama di sekolah?
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kondisi artiak sekolah, seperti kebersihan sekolah?
9. Bagaimana dengan budaya baca dan disiplin para guru, karyawan maupun siswa di sekolah?
10. Selama ini, bagaimanakah kesan bapak/ibu terhadap sekolah tempat anda bekerja?

D. Dokumentasi SD Negeri 4 Wates



Gambar 1. Gerbang depan sekolah



Gambar 2. Halaman sekolah



Gambar 3. Ruang Kepala Sekolah



Gambar 4. Ruang Guru



Gambar 5. Kamar mandi dan tempat wudlu yang tampak bersih



Gambar 6. Perpustakaan



Gambar 7. Ruang UKS dilengkapi dengan dua buah tempat tidur dan almari tempat menyimpan peralatan



Gambar 8. Laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang cukup memadai, rata-rata 1 perangkat untuk 1 siswa



Gambar 9. Kantine kejujuran yang terletak di depan ruang guru, untuk sementara guru masih harus menunggu kantine tersebut



Gambar 10. Mushola sekolah tempat ibadah para siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3



Gambar 11. Tempat parkir guru dan karyawan yang terletak di antara gedung laboratorium guru dan gedung yang digunakan sebagai ruang kepala sekolah



Gambar 12. Karya siswa yang ditempel di tembok sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi



Gambar 13. Majalah dinding sekolah, sedikit disayangkan letaknya yang kurang strategis



Gambar 14. Papan pengumuman yang terletak persis di depan ruang kepala sekolah



Gambar 15. Loker kelas tempat para siswa meletakkan barang pribadi, telah dilengkapi dengan kunci dan nama siswa



Gambar 16. Ruang karyawan yang terletak di satu gedung dengan perpustakaan sekolah



Gambar 17. Keran air dan tempat sampah, terdapat hamper di depan semua kelas



Gambar 18. Taman sekolah yang tampak tesusun rapi, bersih dan terdapat berbagai macam tanaman yang diletakkan dalam pot



Gambar 19. Ruang Kesenian yang berisi Seperangkat Gamelan



Gambar 20. Tanaman Hasil Sumbangan Siswa



Gambar 21. Ruang Kelas Keadaan Kosong



Gambar 22. Ruang Kelas



Gambar 23. Ruang Perpustakaan



Gambar 24. Halaman Sekolah yang Dimanfaatkan Sebagai Tempat Parkir Tamu Sekolah

C. Hasil transkrip wawancara

Nama : Bapak Supriyanto
 Jabatan : Guru Wali kelas merangkap seksi kurikulum
 Waktu : 22 Oktober 2011

1. Sejauh mana bapak memahami visi dan misi sekolah?
 Visi misi sekolah...saya kan bagian kurikulum, jadi saya jutru yang membuat visi misinya. Saya sendiri gak hafal juga karena panjang, tapi disini sudah di print out setiap kelas sudah ada.
2. Bagaimana cara mensosialisasikan visi misi kepada warga sekolah?
 Disini kan pake workshop lalu uji publik bahkan tidak hanya satu sekolahannya ini satu gugus satu propinsi di lakukan pada bulan mei-juni itu awal-awal tahun ajaran baru sudah jadi, dilegalisasi atau dilegalisir oleh kepala dinas.
3. Apakah bapak kepala sekolah memberikan penjelasan tentang visi misi sekolah?
 Kalau setelah di dalam KTSP ya mas...itu dibuatkan SK (surat keputusan) dan namanya SK visi misi, nanti ya tetap melalui bapak kepala sekolah walaupun perpanjangan tangannya melalui TU....kalau dalam membuat SK ini kan melimpahkan pada TU lha nanti SK itu lalu dibagikan kepada guru-guru nah itu kalau mengenai SK visi misi, untuk SK yang lan juga seperti itu....itu sebenarnya kita kan tim penyusunan KTSP melalui workshop satu sekolahannya, kan saya kebetulan seksi kurikulum dengan ibu Arni, setelah jadi kemudian di uji publikkan kemudian mengundang kepala dinas....ke sd satu gugus juga komite sekolah, setelah disetujui baru ditanda tangani sampai ke tingkat dinas...
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kemampuan para guru, staf dan siswa?
 Kalau kompetensi gurunya, ya kalau saya lihat ya kebanyakan lebih ya daripada SD lain, waluapun untuk memenuhi taraf RSBInya masih kurang juga, karena kan harusnya disini standar pendidiknya kan harusnya S2, padahal disini yang telah lulus S2 baru bapak kepala sekolah....karena sebenarnya ada dua orang tapi kebetulah beliaunya diangkat menjadi kepala sekolah di sekolah lain, beliau sudah mutasi beberapa bulan yang lalu.
5. Lalu bagaimana motivasi para guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi?
 Sebenarnya motivasinya ada juga tapi terbentur waktu, disini kan sudah pulang sampai sore....segala pekerjaan sekolah bahkan terkadang sampai silembur di rumah, jadi untuk mikir sampai kesitu nanti waktunya yang tidak kebagian lagi...kalau saya lebih memilih untuk fokus pada prioritas yang lain yang lebih penting....

6. Dari sekolah apakah memberikan fasilitas bagi para guru yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi?

Kalau fasilitas sekolah tidak memberikan, tapi memberikan himbauan agar melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi...setiap waktu bapak kepala sekolah ngoyak-oyak siapa yang mau melanjutkan S2 tapi kan ya tetap tidak ada fasilitas....tapi kalau di kabupaten lain kan ada seperti kabupaten Bantul ada bantuannya, itu kan pembiayaanya 50:50, kalau disini belum ada. Bapak kepala sekolah sebenarnya memberikan himbauan kepada para guru tetapi modalnya itu kan besarnya 35 juta rupiah itu kan bukan sebuah harga yang murah.
7. Dalam pengambilan keputusan jika ada kebijakan baru di sekolah, apakah bapak/ibu selalu terlibat di dalamnya?

Setiap ada sesuatu itu dirembuk di dua hari, senin pagi itu briefing, habis upacara itu kita selalu ngumpul di kantor untuk briefing...Ada info selama satu minggu disampaikan, terus untuk penutupnya dihari jum'at atau sabtu itu rembuk sekolah, jadi apa yang sudah terjadi selama satu minggu ini dan apa yang akan terjadi itu disampaikan dihari jum'at atau sabtu. Itu semua guru ikut diajak berembuk, kalaupun tidak ada hal yang perlu dibahas mesti kumpul untuk sekedar bertemu....evaluasi kemarin bagaimana kelemahannya, ada usulan saran itu banyak muncul di hari jum'at atau sabtu. Kalau hari senin kan waktunya sangat terbatas jadi ya cuma briefing, mengawali pekan dengan doa bersama untuk yang mendesak disampaikan program untuk minggu ini ada apa....jadi kegiatan dalam minggu ini apa saja dibikin penuh sebagai bentuk evaluasi mingguan.
8. Selama ini apakah sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi?

Sebenarnya bentuk penghargaan tidak diprogramkan secara khusus, tetapi kita untuk penghargaan dalam bentuk finansial memang belum ada, kita itu hanya kalau ada yang berprestasi akan kita umumkan pada saat upacara pada hari senin, misalnya kalau ibu guru yang paling aktif di perpustakaan, secara penghargaan tertulis juga belum hanya piagam atau apa kek hadiah. Tidak ada seremonial khusus untuk pemberian penghargaan, hanya diumumkan didepan para siswa.
9. Kalau bentuk penghargaan kepada para siswa?

Kalau siswa penghargaan prestasi setiap semester, diambil 10 besar. Untuk siswa yang berprestasi di luar sekolah juga selalu diumumkan pada hari senin. Ini ada dua piala yangbaru saja diterima belum diumumkan, besok senin mendatang baru akan diumumkan.
10. Kalau setiap ada perlombaan, apakah siswa selalu mengikuti?

Kalau seandainya kita tahu pasti ikut, baik itu lewat jalur sekolah atau secara individual...kalau seperti lomba renang itu kan biasanya untuk di luar , anak-anak kan punya klub. Tau-tau nanti kita sudah tinggal menfasilitasi lombanya seperti diantarkan, diberikan pembinaan juga. Biasanya yang mengantarkan itu guru olah-raga.
11. Bagaimana dengan kerjasama warga sekolah?

Kerjasama menurut saya bagus, untuk diskusi....setiap jam istirahat seperti ini biasanya melakukan diskusi, tadi baru saja melakukan diskusi dan belum selesai dengan salah satu guru tentang bagaimana program komputer dari tadi saya bingung kok tidak bisa digunakan. Mau digunakan untuk media pembelajaran kok malah tidak berfungsi, untuk penanaman kerjasama pada siswa disini kan silabus atau sistem pembelajarannya sudah terintegrasi. Bahkan kemarin ketika saya ke Jogja harus ditanyakan kembali silabusnya. Selain itu, yang sudah terintegrasi adalah tentang lingkungan hidup, kemudian pendidikan karakter, tapi kalau untuk pendidikan anti korupsi belum sosialisasi karena baru kemarin saya dapat dari Jogja. Itu semua sudah dituangkan dalam silabus KTSP dan RPPnya. Untuk lingkungan hidup, tahun ini kita calon adiwiyata. Untuk pembinaan kita kan sistemnya terintegrasi, tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, jadi selalu include di dalam mata pelajaran setiap ada pembelajaran.

12. Siapakah yang bertanggung jawab untuk pembinaan pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan karakter?

Untuk yang bertanggung jawab pada pembinaan pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan karakter itu tahun kemarin ada salah satu guru. Ide awal adanya pembinaan pendidikan lingkungan hidup berasal dari lomba sebelumnya, yaitu lomba UKS kemudian lomba UKS berhasil lalu lomba lingkungan hidup, nah itu tindak lanjut kalau sukses menjadi calon adiwiyata. Untuk siswa pada intinya pembinaan diselipkan setiap ada pelajaran.

13. Bagaimana pembinaan di luar jam sekolah?

Kalau di event-event tertentu, kalau hari lingkungan hidup, kemudian ada ceremonialnya walaupun tidak terlalu besar, kemarin kita ke PPSJ (Pusat Pelestarian Satwa Jogja) nanti disesuaikan dengan temanya, paling sering kita mengajak anak-anak ke lokasi, kita survey, kita bantu tanaman, selama ini sudah kita lakukan kurang lebih sebanyak 3 kali dimulai dari tahun kemarin. Kegiatannya juga tidak harus ke PPSJ atau tempat yang lain, hari lingkungan hidup kan hanya satu kali dalam setahun, terkadang hanya dilakukan lomba dilingkungan sekolah, seperti lomba melukis, lomba puisi, lomba mewarnai tetapi temanya lingkungan.

14. Bagaimana kondisi artifak/ sarana prasarana sekolah?

Secara umum kondisi sarana prasana yang dimiliki sekolah sudah bagus, untuk tahun ini yang terjadi peningkatan daripada tahun kemarin adalah sarana prasarana TIKnya. Disetiap kelas sudah ada multimedianya walaupun tidak seragam, ada yang pake screen, ada yang pake monitor. Ide awalnya itu pakai monitor, tetapi ternyata setelah saya evaluasi kurang besar akhirnya saya ganti pakai screen, dan ternyata pakai screen ngirit juga malah. Itu kemarin anak-anak ngeluh kalau dari belakang tidak kelihatan kalau kita besarkan.

15. Bagaimana dengan perawatannya?

Untuk peralatan TIK, kita mempunyai teknisi satu orang tetapi kebetulan hari ini sedang tidak datang kesekolah.

16. Bagaimana pengembangan budaya religius, apa usaha atau upaya yang sudah dilakukan oleh sekolah?

Kita kan sudah jelas kalau intrakurikulernya melalui pendidikan agama Islam, tapi ada juga Iqra' dengan metode kiroati, itu jukan untuk siswa kelas satu dan dua. Selanjutnya kalau ektrakurikuler itu macam-macam, ada lima bidang, itu yang membidangi guru agama2 orang, guru GTT 2 orang sama pusat, saya kurang tahu mengenai perinciannya tapi semua dilaksanakan pada hari sabtu. Nanti kalau mas ingin melihat itu di mushola, kalau yang dikelas tadi sudah berlalu untuk kelas satu dan dua. Kalau untuk yang non muslim disini istilahnya ada pendalam iman, kita kan disini hanya punya dua, yakni Islam dan Kristen. Untuk waktu pelaksanaannya sendiri kita harus pintar-pintar membaginya, karena gurunya hanya satu orang yang merangkap di empat sekolah.

17. Bagaimana dengan upaya penanaman budaya jujur?

Kita pernah coba warung kejujuran, ibu Fath yang mengurusinya, sebenarnya awal-awal pelaksanaanya bagus, tapi kadang sekali waktu ada yang tidak beres. Jadi ternyata kita tidak bisa langsung warung kejujuran, langkah sebenarnya bukan warung kejujuran sebenarnya menurut saya, karena itu sebenarnya menurut saya merupakan program lanjutan. Yang pertama-tama jangan warung kejujuran dulu, kita mengefektifkan dulu pendidikan budaya dikelas lewat mata pelajaran dan kalau sudah bagus baru kita tes menggunakan warung kejujuran. Tapi kalau yang pertama-tama langsung warung kejujuran, yang terjadi itu uangnya tidak ada tetapi makanannya habis, dan itu tidak bisa dilacak. Tapi sebenarnya kita tidak putus asa, berkali-kali hilang kita coba lagi. Nanti tidak hilang, tapi berganti hari hilang lagi. Kan program kita ini bukan untuk menangkap pencuri jadi untuk menanamkan sikap kejujuran, na lewat beberapa kejadian itu ketika upacara dibahas lagi mengenai kejujuran dan itu cukup mengurangi tingkat ketidak kejujuran. Jadi pada setiap Pembina memberikan amanat selalu diselipkan tentang kejujuran dikelas juga selalu di floorkan. Tapi yang namanya juga anak-anak itu sebanarnya tidak ada niat untuk mencuri tapi karena adanya kesempatan ya mau bagaimana lagi. Kalau sanksi dari sekolah memang tidak ada, tapi kalau dari teman-teman malah berakibat membuat sang anak malu sendiri, kebetulan juga orang tua dari anak tersebut menegaskan kalau si anak memang masih mau bersekolah si sini harus bisa memperbaiki diri.

18. Bagaimana menanamkan nilai kejujuran dalam ruang lingkup kelas?

Sebagai contoh adalah untuk mencegah permasalahan mencontek, kalau saya apabila ada siswa yang ketahuan mencontek sanksi yang saya berikan adalah tidak diberi nilai. Di awal sanksi ini sudah saya umumkan sebelumnya, selain itu siswa juga diharuskan untuk mengulang ujian sendirian, dan hal itu dirasa cukup efektif apalagi pada saat ulangan. Dan peraturan ini berlaku hanya pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan yang lain. Selain itu pada saat ulangan anak dikondisikan posisi duduknya tidak seperti pada saat pelajaran disetiap harinya. Jadi anak disposisikan menyebar, kan kalau pada saat

pembelajaran biasa cenderung posisi duduk berkelompok. Jadi sebenarnya dengan posisi duduk yang demikian sebenarnya tidak bisa untuk mencontek, kalaupun ada peluangnya sangat kecil dan biasanya terjadi kalau guru sedang keluar sebentar.

19. Bagaimana untuk mengembangkan budaya disiplin?

Begini disetiap kelas kita sudah ada kontrak belajar, jadi para siswa sudah sepakat untuk membuat kontrak belajar. Bentuk dari kontrak belajar tersebut misalnya kalau telat masuk kelas, lupa membawa buku, lupa membuat PR, membuat gaduh membuang sampah sembarangan itu nanti bentuk sanksinya ditentukan oleh para siswa sendiri, misalnya diminta untuk menyanyi didepan kelas, ada membuat pusisi, membuat pantun, menyanyi lagu wajib atau menyanyi lagu daerah.

Nama : Bapak Ngadikin

Jabatan : Guru Wali Kelas

Waktu : 22 Oktober 2011

1. Seberapa jauh bapak memahami visi dan misi sekolah?

Saya berusaha untuk memahami secara keseluruhan dari visi-misi yang akan kita susun harus tahu persis dan juga kita sebagai pelaksana lapangan. Dalam penyusunan visi-misi saya juga turut terlibat. Secara keseluruhan tentang visi dan misi saya tidak hafal tetapi dalam praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetap mengacu pada visi dan misi itu.

2. Apakah bapak kepala sekolah sering memberikan penjelasan mengenai visi dan misi sekolah?

Untuk hal-hal tertentu saja, lantas tidak setiap hari atau setiap saat itu dilakukan penjelasan, ya paling tidak itu ketika waktu rapat menjelaskan sesuai dengan posisi-posisi tugas para guru. Misalnya mengenai wawasan global itu sering disinggung, wawasan lingkungan.

3. Bagaimana kemampuan dan kompetensi para guru yang ada di sekolah ini?

Menurut saya jika mengacu pada aturan formalnya, kita belum memenuhi standart. Tetapi dalam pelaksanaan kita selalu berusaha mengacu pada standar yang sudah ada.

4. Bagaimana motivasi para guru?

Sebagai contoh untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sekolah belum memberikan fasilitas bahkan saya rasa dari dinas pun tidak ada semacam fasilitas, sehingga keinginan kami tentang berbagai macam kebutuhan yang menyangkut hal itu semakin sulit untuk melaksanakannya. Motivasi kami biasanya terkendala oleh masalah waktu dan biaya, tetapi yang paling utama adalah masalah biaya.

Motivasi para guru untuk memajukan sekolah juga saya rasa sangat bagus, itu dalam arti kita melaksanakan visi dan misi yang sudah ada termasuk

dengan adanya status sekolah sebagai RSDBI saya rasa semua guru bekerja dengan semaksimal mungkin.

5. Apakah ada diskusi para guru?
Diskusi untuk forum khusus jarang dilakukan, tetapi kalau ketika waktu istirahat sering dilakukan membahas permasalahan yang muncul. Sementara ini setiap hari senin setelah upacara kita adakan briefing kurang lebih selama 10-15 menit dan disitulah bapak kepala sekolah mengemukakan beberapa masalah yang muncul di sekolah. Ya apabila dalam tenggat waktu selama itu bisa dipecahkan permasalahannya ya langsung kita pecahkan, tetapi kalau tidak bisa ya bapak kepala sekolah mengambil waktu khusus. Terkadang juga ketika sudah ada rencana untuk membahas suatu permasalahan ternyata bapak kepala sekolah ada kepentingan mendadak, jadi pemecahan permasalahan terpaksa ditunda hingga waktu yang belum ditentukan.
6. Sejauh mana para guru terlibat dalam pembuatan kebijakan sekolah dan pengambilan suatu keputusan?
Terkadang kala kami ya diminta sebuah pertimbangan, jadi untuk suatu hal yang sekianya bapak kepala sekolah kadang kala tidak sendirian mengambil keputusan. Suatu contoh ada kebijakan yang harus kita tempuh beliau juga bertanya bagaimana baiknya, pada waktu itu kita ambil keputusan bersama kalau para siswa diliburkan. Meskipun pengambilan keputusan itu sampai masuk di salah satu surat kabar harian. Penyebabnya pada waktu itu ketika ada acara syawalan tingkat UPTD. Acara dimulai pada jam 8 pagi kebetulan mayoritas siswa yang ada di sekolah ini rumahnya kan jauh jadi daripada siswa hanya masuk sebentar dan wali-wali juga bekerja jadi kalau kita ambil keputusan tidak diliburkan kita diprotes diliburkan kita juga diprotes. Jadi kita berkoordinasi dengan sekolah dasar lain yang ada di sekitar sekolah ini, ada sekolah didekat sini yang libur tetapi kebetulan ada salah satu sekolah yang letaknya dekat dengan UPTD itu tidak libur, lha itulah yang mungkin menjadikan permasalahan lalu diangkat disurat kabar harian.
7. Sejauh mana pelibatan orang tua siswa dalam pembuatan kebijakan sekolah?
Biasanya untuk setiap kebijakan itu kita ada komite sekolah, ya nanti melalui komite sekolah yang kita ajak untuk berembuk. Tetapi untuk secara pleno semua wali diundang untuk hal-hal tertentu, misalnya pada awal ajaran baru untuk penyusunan RAPBS, laporan pertanggung jawaban komite, itu selalu diadakan pleno. Untuk suatu kebijakan yang sifatnya mendadak dan urgen itu kadang kala yang kita undang hanya pengurus komite, seperti halnya untuk rencana qurban. Kegitan itu kan juga untuk melatih para siswa. Pada perencanaanya itu kan pengurus komite mengetahui lalu ditanda tangani.
8. Bagaimana bentuk penghargaan sekolah bagi warganya yang berprestasi?
Untuk saat ini kalau bentuk penghargaan dalam bentuk materi belum ada, tetapi kalau bentuk penghargaan dengan bentuk sekedar ucapan terima

- kasih itu yang menjadi suatu hal yang wajar. Kalau untuk siswa bentuk penghargaan biasanya hanya sebatas uang saku.
9. Bagaimana usaha sekolah untuk menanamkan budaya kerja sama?
Jelas sering kita lakukan dan ada di antaranya piket bersama ketika pelajaran ada dibentuk suatu kelompok. Kalau bagus tidaknya kerjasama warga sekolah menurut saya ya relatif, menurut penilaian saya belum bagus ya karena kadang kala kalau kerjasama ada yang bagus dan ada yang jelek. Karena anak-anak kan majemuk itu yang membuat saya belum merasa puas mungkin yang ini sudah baik tetapi yang lain masih seenaknya sendiri. Jadi menurut saya ya masih relatif sekali kalau mau dikatakan bagus.
 10. Bagaimana dengan budaya kerja sama?
Untuk kerjasama para guru sangat bagus dan juga untuk rasa kekeluarganya. Kerjasama dalam kedinasan sering kita lakukan suatu contoh bentuk diskusi itu kita anggap sebagai kerja sama.
 11. Bagaimana dengan kondisi sarana-prasana yang dimiliki oleh sekolah?
Saya rasa sarana-prasana untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar sudah sangat mencukupi. Dalam arti ketika kita akan menggunakan, sarana prasana itu sudah tersedia, tetapi kadang kala kurang persiapan ketika akan menggunakan. Satu lagi untuk saat ini kita belum memiliki ruang pertemuan jadi kita menggunakan kelas untuk dijadikan ruang pertemuan, saya sebenarnya juga menghendaki kelas yang berada di lantai 2 itu pembatas antar kelas ditembok karena beberapa sekat ruang kelas masih belum tembok, jadi ketika kami sedang mengajar dan kelas sebelah sedang rame terjadi kebisingan. Tetapi kebijakan belum dibangun tembok sekat antar kelas karena memang tujuannya kelas tersebut juga difungsikan sebagai ruang pertemuan. Jadi ketika ada suatu pertemuan tinggal dibuka sekatnya karena hanya terbuat dari rolling door. Mestinya idealnya sekat antar kelas itu tembok. Lha nanti kita sudah ada rencana gedung yang dijadikan ruang guru dan kepala sekolah akan dibangun menjadi 2 lantai dan lantai 2 nanti akan dikhususkan untuk ruang pertemuan. Dulu pada awal membangun gedung ini sudah kita desain untuk konstruksi dua lantai, lha ini kia tinggal meneruskan saja. Untuk saat ini kita sudah mengumpulkan dana, salah satunya kita mengajukan dari pemda. Istilahnya kita sudah punya modal bangunan seperti ini, lalu kita tinggal melakukan rembuk dengan stakeholder yang ada.
 12. Usaha apa yang telah sekolah atau bapak lakukan untuk menanamkan budaya kejujuran pada warga sekolah?
Kemarin kita sudah berjalan kantin kejujuran, disana kita sudah barang-barang, anak ambil sendiri bayar sendiri, ambil uang kembalian sendiri. Meskipun pernah kita evaluasi yang dialami tidak jujur, hal-hal semacam itulah yang kemudian membuat kita mencari solusi untuk menemukan pelaku. Lah ternyata kita dapat mengetahui anak yang sering melakukan ketidakjujuran semacam itu.
 13. Bagaimana usaha menanamkan kejujuran dalam ruang lingkup yang lebih kecil, misalnya di dalam kelas?

Pada umumnya kita selalu mengadakan pengawasan pada para siswa. Yang pertama kita lakukan adalah dengan memberikan nasehat. Seringkali setiap guru menyampaikan dalam sebuah ulangan yang pertama dipentingkan bukanlah sebuah nilai, tetapi apalah artinya nilai itu sendiri bila didapat dari hasil mencontek dan hal itu akan meracuni diri siswa. Lebih baik seorang siswa itu tidak bisa terus langsung bertanya pada bapak atau ibu guru terus nanti bisa diberikan pelajaran tersendiri.

14. Bagaimanakah upaya menamkan sikap kedisiplinan?

Pertama dan sudah sangat jelas kita menggunakan sebuah aturan tata tertib sekolah. Kita juga ada kebijakan sesaat, maksudnya adalah misalnya hari ini saya memberikan PR hari ini kemudian saya memberikan kebijakan hari berikutnya harus dikumpulkan. Disamping itu, kita juga memberikan semacam sanksi, untuk sifatnya yang menghukum kita juga tidak bisa. Tetapi dilapangan kenyataannya menghukum itu ternyata juga dibutuhkan. Walau istilahnya ya kita menghukum arahnya ya ke pendidikan.

15. Bagaimanakah upaya menanamkan nilai religius?

Disini kami sudah ada pengembangan diri melalui pendalaman iman, terus kita juga ada solat berjama'ah lalu yang masih menjadi anangan saya dan sampai saat ini belum terealisasi kita ingin guru-guru setiap satu minggu sekali berseragam muslim khusus yang beragama islam terutama guru laki-laki. Kalau guru yang perempuan kan otomatis jelas sudah.

16. Bagaimanakah upaya untuk menanamkan sikap hidup sehat?

Kita sudah melakukan upaya melalui kantin sehat, kita mengelola tiga orang atau tiga kapling, makanan yang dijual sebelumnya kita sudah kontrol. Kita ada aturan main apa yang boleh dijual dan apa yang tidak boleh dijual. Jadi intinya makanan sehat bebas adiktif. Itu kan untuk ruang lingkup di dalam sekolah tetapi kalau sudah pulang ya itu di luar sekolah sudah banyak pedangan, yang jelas salah satu alternatif solusi gerbang itu kita tutup. Sebenarnya hal itu masuk menjadi salah satu program kita juga tapi kan untuk menghadapi manusia kita kan tidak boleh terus semena-mena. Mengubah perilaku dari yang kemarin bisa memperhatikan anjuran itu kan sulit sekali, apalagi berkaitan dengan orang mencari rejeki. Terus ini wali murid ada beberapa yang membentuk forum catering. Pelaksanaannya hari senin sampai kamis, isinya adalah makanan sehat. Jadi menunya adalah makanan sehat tetapi pelaksanaannya baru bisa untuk kelas 1 sampai 3 bagi yang menginginkan. Jadi kalaupun mereka tidak ikut catering masih bisa jajan dan jajannya di kantin sehat itu. Kantin itu sebenarnya bukan milik sekolah karena petugasnya dari luar sekolah tetapi diatur oleh sekolah dari segi menu, pelayanan tetapi tidak dari segi pendanaan. Sistemnya adalah dengan sewa, tetapi mereka harus mau taat pada MOUnya. Kalau mereka tidak mau taat yang siap-siap harus dipindah, harus mau dipindahkan. Memang beberapa siswa yang ikut catering itu, tidak boleh membawa uang saku dan konsekuensinya bagi mereka ya disediakan makanan. Yang meringankan kita adalah itu ditangani oleh forum wali, pada awalnya kita tawarkan. Pada waktu rapat ada beberapa pilihan anak catering dikelola oleh sekolah, anak membawa

bekal dari rumah atau catering tapi dikelola oleh independent. Pada akhirnya kesepakatan banyak yang memilih opsi yang terakhir, yaitu catering yang dikelola oleh independent.

17. Bagaimanakah dengan peran komite sekolah?

Disini peran komite sekolah sangat mendukung program sekolah. Tanpa komite sekolah kita banyak mengalami kesusahan, memang untuk sebagai sumber dana memang masih sangat sulit. Tapi untuk menilai kerjasama kan tidak harus dengan uang. Disini ada segala macam bentuk pengawasan, komite sekolah memiliki seksi pengawasan. Misalnya ada anak yang masih jajan di luar sekolah kita nanti bisa terkena protes.

18. Bagaimana dengan budaya baca warga sekolah?

Melalui perpus terutama, kalau dikelas itu ada pojok buku isinya tidak harus buku pelajaran. Misalnya buku bacaan lain penunjang dikelola oleh seluruh siswa satu kelas, yang punya buku dirumah dibawa, yang punya komik boleh dibawa komik juga atau apa sajalah yang bisa dibaca. Diletakkan dimeja yang sudah disediakan lalu kita data, pada waktu istirahat dipersilahkan untuk membaca.

Nama : Bapak Suryadi

Jabatan : Guru wali kelas merangkap seksi sarana dana prasarana

Waktu : 24 Oktober 2011

1. Sejauh mana bapak memahami visi dan misi sekolah?

Visi misi sekolah yang ada di sekolah kita ini itu kan tujuannya itu nanti outputnya itu sesuai dengan yang ada di dalam visi misi sekolah. Jadi yang jelas kalau ada visi misi kita punya arah mau dibawa kemana anak didik kita, dengan visi misi kita bisa menambah semangat kita dalam KBM khususnya untuk mencapai apa yang ada dalam visi misi sekolah. Tapi dalam perjalanan banyak kendala yang ada, kita warga juga heterogen dari latar belakang yang berbeda dan Alhamdulillah sampai saat ini sudah bisa terpecahkan kendala yang ada tetapi saat ini masih ada satu dua yang belum terpecahkan dan saya kira suatu hal yang wajar.

2. Apa saja kendala dalam mencapai visi dan misi sekolah?

Secara umum kendalanya itu, mungkin dari siswa maupun guru. Kalau dari guru mungkin dari faktor apa, kurang disiplin atau apa, tapi itu tidak menghambat sama sekali. Sebagai contoh mungkin yang bersangkutan merupakan guru status yang belum PNS atau honorer, sekolah belum mampu untuk mencukupi kebutuhan mereka, atau mungkin rumah terlalu jauh jadi sering terlambat. Dari siswa itu mungkin latar belakang dari rumah atau pengaruh teman atau pengaruh orang tua, kadang-kadang juga ada yang telat sedikit. misalnya ada yang belum mengerjakan PR kalau dikasihkan di rumah kalau seperti tadi ketika upacara juga ada beberapa yang tidak memakai atribut. itu kami sendiri yakin kalau orang tua memberikan perhatian tidak akan terjadi hal yang demikian.

3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pencapaian visi misi sekolah?
saya rasa peran bagus dalam arti begini dalam menjelaskan visi misi itu sering memberikan pembinaan-pembinaan, memberikan semangat jadi peran kepala sekolah yang jelas memberikan perhatian kepada anak buah, memberikan motivasi, tapi juga tidak sebatas itu, bagaimana caranya yang penting contoh, contoh yang diberikan bapak kepala sekolah banyak seperti kedisiplinan, etos kerja.
4. Bagaimana dengan kemampuan para guru?
Sebagai rsbi memang syaratnya harus ada minimal dua persen guru sekolah yang lulus s2, tetapi disini salah satu syarat rsbi yang itu masih belum dapat tercapai. Mungkin kalau berbicara mengenai itu kita melihat kembali kebelakang sepertinya tidak apa-apa. Menurut pengawas bilang sekolah kita ini rsbi premature, berbeda dengan rsbi pada umumnya, kalau kita ditunjuk. Pada waktu itu sekolah kita belum mampu untuk rsbi, untuk standar nasional saja belum. Sebenarnya motivasi para guru untuk melanjutkan ke jenjang s2 itu ada, karena yang jelas bukan apa-apa tetapi karena tuntutan kemajuan. Saat ini sekolah belum memberikan fasilitas untuk melanjutkan jenjang ke s2, bapak ibu guru disini untuk ke arah sana rasanya juga belum. Soalnya bapak ibu guru disini masih terlalu sibuk dengan menyiapkan untuk ke arah rsbinya, yang pokok-pokok dulu, membenahi menata supaya nanti outputnya bisa seperti yang diharapkan. Hampir semua guru disini sudah lulus jenjang s1, itu masih tinggal beberapa masih dalam proses. Mungkin nanti tidak sampai tiga tahun lagi sudah lulus s1 semua dan nanti tinggal memenuhi syarat rsbi yang 2 persen guru s2. Saya yakin kalau nanti ada, kan selama ini yang lulus s2 mengawali.
5. Bagaimana dengan motivasi bekerja dan berprestasi warga sekolah?
Yang pertama untuk motivasi kerja ya, kita kan berangkat dari rasa malu, maksudnya malu begini. Kan kita dikabupaten itu, pandangan orang-orang itu merasa wah begitu. Pandangan meraka merasa kalau sekolah kita diunggulkan atau gimana, sehingga rasa malu kita nanti apabila hasil yang didapatkan itu tidak memuaskan. Dari rasa malu itu kita berupaya semaksimal mungkin untuk meraih apa yang diharapkan. Jadi orang-orang yang melihat kita itu betul-betul bagus, tapi ya itu melihat perubahan yang ada. Antara lain misalnya dengan program pemberian tambahan belajar sampai sore, untuk siswa kelas enam. Sebenarnya itu juga merupakan semangat bagi kami karena bagi kami status rsbi itu, mau tidak mau harus. Nanti berangkat dari rasa malu juga, nanti kan kalau sudah berjalan beberapa tahun nanti kalau tidak bisa memenuhi target standar rsbi kan nanti diturunkan ke sekolah standar nasional lagi, lha itu nanti kan malu. Kita kan rsbi sudah berjalan selama kurang lebih dua tahun, lha untuk siswa sudah sampai pada kelas tiga dan itu mereka sistem penerimaannya sudah menggunakan standar rsbi. Bentuk penerimaan menggunakan seleksi wawancara kemudian psikotes. Dan untuk kelas empat sampai dengan kelas enam itu belum rsbi, itu masih reguler atau umum. Tetapi kita juga tidak dapat memisahkan ini itu, jadi semuanya rsbi. Walaupun

sistem penermaannya masih menggunakan sistem umum tapi standarnya tetap rsbi. Untuk penyelenggaraan psikotes kita ada kerjasama, kita menunjuk suatu lembaga, beberapa tahun yang lalu kita bekerjasama dengan UNY. Serta pada awal tahun yang lalu kita bekerjasama dengan UAD. Penunjukan itu beradarkan keputusan rapat, tidak bisa kita kerjasama karena suara perseorangan, didahului dengan rapat kerja.

6. Sejauh mana keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan?
Setiap pengambilan keputusan sekolah itu kan ada rapat, rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah atau kepala seksi. Bagi kami kerja sebagai kepala seksi atau anggota seksi adalah tugas sampingan, karena tugas utama kami adalah mengajar, jadi untuk mengatur waktunya juga susah karena hanya mencari waktu luangnya saja. Menurut saya tugas di luar SK itu waktunya ya di luar jam mengajar saja.
7. Bagaimana bentuk penghargaan sekolah kepada warganya yang berprestasi?
8. Bagaimana kondisi sarana prasarana sekolah?
Kalau kita mengacu pada standar rsbi kalau yang paling tidak memungkinkan itu kan tempat atau lokasi, karena lokasi kita sangat terbatas. Tetapi untuk kebutuhan KBM di kelas itu sudah cukup, Cuma ada beberapa yang memang perlu ditambah seperti LCD Proyektor dan itu rencana disediakan satu persatu disetiap kelas. Nanti kedepan rencananya juga pengadaan ruang pertemuan, terus itu pengadaan tempat-tempat sampah. Itu malah ada tempat sampah yang ada logo BPD, lha itu dulu asalnya kita kan menjalin kerja sama, kita kan sekolah kalau biasa menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi yang ada di dalam masyarakat. Kalau kemarin bekerjasama dengan BRI bentuknya kerjasama dalam menajemen keuangan sekolah.
9. Bagaimana upaya untuk menjaga sarana prasarana sekolah?
Sebenarnya itu sudah menjadi bagian dari pendidikan karakter, seperti kejujuran, perilaku dimana setiap hari kita ajarkan lewat pembiasaan. Contoh untuk mengupayakan kejujuran itu ada kantin kejujuran, jadi ada kantin tetapi tidak ada yang menunggu. Kita juga tidak kuatir akan terjadi kecurangan. Siapa yang membeli mangambil sendiri, disitu sudah ada daftar harganya, nanti kalau ada kembaliannya juga mengambil sendiri. Kita tidak menunggu ataupun mengawasi seperti kantin-kantin pada umumnya. Untuk melatih kedisiplinan dalam kelas itu kita ada regu piket dan itu sebenarnya sudah biasa, tapi yang jelas itu pembiasaan. Misalnya itu kalau ada coretan apa, kita berupaya untuk membersihkan bersama-sama, ada sampah sedikit kita sebagai guru berusaha menegur supaya tolong diambil, walaupun juga pembiasaan seperti itu juga tergantung dari masing-masing guru juga. Kalau yang namanya anak-anak yang seperti itu, apalagi untuk anak SD kalau kita lengah sedikit itu anak nanti lepas dari pengawasan, untuk mengaturnya kembali itu sudah sangat susah. Misalnya begini, ada kelas yang gurunya sedang sibuk tugas di luar sekolah, rapat-rapat, itu kan anak-anaknya hanya dititipkan, itu nanti harus setiap hari diawasi, dicermati dan dikontrol dengan betul-betul. Kan setiap

hari kita bisa membaca perilaku anak, itu nanti kalau terlalu lama ditinggalkan oleh gurunya dengan sendiriya akan corat-coret yang tidak semestinya. Jadi kita upayakan juga agar setiap anak saling mengawasi, dan itu merupakan kontrol sasama siswa da sangat bagus juga karena anak-anak masih polos, tidak ada yang ditutup-tutupi. Kalau hanya guru yang melakukan kontrol juga sangat susah karena jumlah murid yang banyak juga. Untuk menjaga lingkungan di luar kelas misalnya kebersihan kita ada petugas khusus. Selain itu juga melalui pembiasaan yang melibatkan siswa, tetapi yang utama dilakukan oleh petugas. Untuk melatih siswa misalnya dengan menjaga kondisi ruang kelas masing-masing, menyiram taman yang ada didepan kelas. Kalau untuk halaman dan tempat-tempat yang lain itu ada petugas khusus dan kalau dibebankan pada para siswa juga tidak baik, salah satunya memakan waktu mereka akan cukup banyak.

10. Bagaimana upaya untuk penambahan sarana prasarana sekolah?

Kedepan rencananya akan ada pembangunan gedung, bukan menambah tetapi mengembangkan. Rencananya ruang kepala sekolah dan ruang guru bagian atas akan dibangun. Nanti satu gedung ini akan dilakukan pemindahan terlebih dahulu, kan kita masih memiliki satu ruangan yang kosong. Kita kan sudah melakukan penggalangan dana, karena kemarin dari dinas itu pokoknya asal sekolah mampu untuk mengawali nanti dinas siap membantu.

11. Bagaimana upaya sekolah mengatasi kendala lahan yang merupakan persyaratan rsbi?

Yang namanya permasalahan lahan itu kan memang susah, kemarin kita juga sudah survey di tempat lain itu sekolahnya memang sudah sejak awal sudah dirancang sebagai rsbi, jadi lahannya sangat luas malah lebih dari sepuluh ribu meter persegi. Sedangkan kita hanya kurang lebih separuhnya, berjalan dari sekolah biasa. Sebenarnya kemarin ini ada lahan yang berada di belakang sekolah akan dibebaskan tetapi ternyata tidak bisa. Jadi untuk persoalan lahan kita untuk saat ini memang sudah tidak bisa mengupayakan. Sebenarnya halaman juga kalau untuk kegiatan siswa sebenarnya juga tidak muat. Jadi itu kendala yang pemecahannya sangat sulit. Sebagai alternatif lain misalnya untuk kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan ruangan atau gedung khusus kita melakukan manajemen jadwal dari hari senin sampai sabtu, harapannya nanti setiap anak itu jam pelaksanaannya bebeda-beda sehingga dapat memanfaatkan ruangan yang ada, kemudian jika disini kok ruangannya kurang atau tidak memadai kita bekerjasama dengan pihak luar. Misalnya kita memakai GOR milik UNY beserta dengan pelatihnya, tetapi resikonya nanti anak akan dikenakan retribusi sendiri. Tapi untuk yang lain mayoritas masih di dalam sekolah karena kita masih mampu untuk menangani. Sebagai contoh untuk ekstrakurikuler sepakbola jelas kita menggunakan alun-alun kota tetapi untuk karawitan, seni musik kita memiliki ruangan sendiri. Kemarin pernah ada kebijakan kalau hari sabtu itu dikhkususkan hanya

untuk kegiatan pengembangan diri tapi ternyata malah kurang berhasil. Mending kita melakukan pembagian waktu dan ternyata lebih enak.

12. Bagaimana pandangan bapak tentang sekolah ini pada umumnya?

Yang jelas tentang sekolah ini mengenai harapan masyarakat kepada sekolah ini cukup tinggi, jadi minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini itu cukup tinggi, dan itu terbukti pada waktu seleksi calon siswa baru. Walaupun dengan menggunakan sistem seleksi kemudian diharuskan membayar psikotes tersendiri, ternyata antusiasmenya tetap tinggi. Untuk itu kita harus mengimbangi, tentunya imbang itu jangan sampai mengecewakan masyarakat, karena masyarakat sudah memberikan harapan kepada kita. Dan apapun hasilnya nanti rsbi ini kita sudah membangun walaupun hasilnya belum maksimal tetapi secara keseluruhan sudah bagus. Rata-rata bapak ibu guru disini waktunya sudah habis untuk sekolah ini.

Nama : Bapak Samsudin

Jabatan : Guru wali kelas

Waktu : 24 Oktober 2011

1. Sejauh mana bapak memahami visi dan misi sekolah?

Saya sendiri tidak hafal. Yang jelas dalam visi misi sekolah itu pertama tentang penanaman keagamaan. Keagamaan itu misalnya melalui penyediaan tempat ibadah terus peringatan hari besar keagamaan, misalnya melalui zakat fitrah, qurban terus kalau yang di luar sekolah itu sifatnya sosial itu juga ada hubungannya dengan bantuan bencana alam. Di dalam agama itu kan sudah masuk karena sifatnya peduli dengan lingkungannya, setelah unggul dalam prestasi disini dengan cara jam tambahan wajib. Itu guru setiap guru kelas minimal dua jam itu wajib. Jadi misalnya setiap guru kelas sudah mengajar selama 24 jam, itu wajib ditambah dua jam. Dua jam wajibnya itu terserah guru kelas, untuk yang kurang yang mana. Itu pun nanti guru juga harus masih memberikan pelajaran tambahan untuk anak yang ketinggalan atau masih kurang. Dua jam itu satu kelas wajib ikut semua, terus nanti yang istilahnya perbaikan itu kan sendiri. Itu semua mata pelajaran dan yang kurang ada dimana begitu. Jadi tergantung guru kelas sendiri yang mengatur, terserah mau seperti apa. Tidak ada prioritas untuk mata pelajaran yang di ujian nasional, jadi misalnya matematika saya kok kurang atau IPA saya kok kurang jadi setiap kelas itu berbeda-beda. Kalau untuk awal-awal biasanya kita kan belum menyampaikan mata pelajaran ya kita gunakan untuk berkarya, untuk mengungkap materi-materi yang sudah lampau. Kalau awal-awal tahun kan mereka belum, menerima materi. Itu kan yang prestasi atau akademik kalau yang di luar itu kan ada ekstra, komputer ada juga gaynet. Itu kan pembelajaran bahasa Inggris tapi kita itu langsung dengan organisasi yang di luar. Kita ada kerjasama dengan pihak luar,

yaitu gaynet Surabaya. Itu pelajaran bahasa Inggris tapi bukan menggunakan internet, jadi setiap anak dalam satu kelas bisa berbeda, seperti game itu lo. Mungkin anak kelas tiga itu seperti naka yang kelas empat itu bisa. Atau mungkin malah anak kelas empat seperti anak kelas tiga. Terus itu yang intranet juga ada tapi masih belum begitu digunakan, itu sementara kelas lima dan enam yang sering menggunakan, itu intranet kita yang sudah punya towernya sendiri. Kalau internet biasa itu kita melalui telepon, itu kita ada dari Telkom dan untuk para siswa juga. Ini disini *hotspot* sudah bisa, sudah dua tahun ini dan disetiap kelas bisa semua. Tapi sekarang sudah di password karena tahun-tahun kemarin belum, itu di sebelah dimasjid banyak orang jadi jam-jam segini itu kita malah tidak bisa menggunakan, loadingnya lambat. Itu dulu dipakai oleh warga di luar sekolah tapi sekarang sudah tidak bisa lagi, itu yang membeberikan password bagian TIK karena jika tidak nanti tidak bisa digunakan untuk pelajaran. Itu ternyata banyak orang luar yang makai tapi sekarang sudah gak bisa.

2. Bagaimana dengan pengembangan budaya dan seni?

Untuk budaya itu seni misalnya ada seni musik, pentas seni gamelan tapi ini yang ekstra lho pengembangan diri. Jadi anak-anak memilih sendiri, sesuai dengan keinginannya dan tidak wajib. Tapi semuanya harus memilih dan itu ada pilihannya. Selain musik itu kita juga sering pentas di luar sekolah, misalnya kemarin itu ada FKY kita mewakili Kulon Progo. Kemarin itu dari dinas ditunjuk mana yang siap, itu untuk yang kesenian, kalau yang agama itu kemarin ada lomba tartil, kiro'ah itu dapat juara tiga. Kalau yang selain itu ada batik, masuk dalam intra dan ekstra juga itu untuk yang anak kelas lima dan enam. Kalau yang ekstra itu sore hari dan anak-anak yang memilih sendiri. Kalau terampil kan kalau udah ikut semua itu kan nanti juga terampil.

Kalau karakter itu kita baru mau menerapkan budi pekerti atau pendidikan karakter, itu kan baru bisa kita masukkan akhir-akhir ini. Sebenarnya pendidikan karakter itu sudah ada sejak jaman dulu, tapi kan kita hanya tidak memilih. Tapi sekarang kita kan memilih dalam persiapan, misalnya disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan itu kan sebenarnya dalam pelajaran kan sudah ada. Tapi kan sekarang disuruh untuk menulis indikator karakter, itu kan juga ada kontrolnya melalui pengamatan, itu kan masuk pelajaran. Itu misalnya sampah, tapi ya belum bagus juga, itu kalau tidak disuruh ngambil ya tidak diambil, itu artinya belum menjawai. Kalau pagi pagi yang disiplin contohnya pas upacara ada anak-anak yang tidak memakai dasi itu kan dipanggil, itu kan belum tanggung jawab.

3. Bagaimana dengan pendidikan karakter secara umum?

Kalau secara umum atau global yang sudah lumayan pendidikan karakternya, sudah tertanam lah. Kita memang susah mas, setiap kelas kan tingkatnya beda, kelas satu sampai dengan tiga itu sulit mas kalau tidak disuruh. Suruh nyapu saja juga gak bisa bersih, saya sendiri juga ikut nyapu lho mas. Bapak ibu guru terutama wali kelas satu sampai dengan tiga itu ikut nyapu juga. Itu kan jam terakhir piket guru wali kelasnya,

guru kelasnya yang ada disitu pasti ikut piket, kalau enggak besok pagi pasti kotor walaupun mereka sudah nyapu. Anak-anak untuk nyapu pun harus kita tunggui, gak boleh kita tinggal. Pembagian jadwal untuk piket ada, pembagian jadwal kelompok belajar ada, jadwal untuk piket guru juga ada.

4. Apakah ada jadwal piket untuk guru?

Disini piket guru itu ada, pagi-pagi tugasnya yang pertama itu menyambut kedatangan siswa. Biasanya jam setengah tujuh itu gurunya sudah ada, mungkin dua atau tiga orang itu tugasnya piket. Tapi ya tidak semuanya, itu kita bagi selama enam hari gurunya. Seminggu biasanya masing-masing guru ya sekali.

5. Bagaimana peran kepala sekolah pada pelaksanaan visi dan misi sekolah?

Kepala sekolah kan sebagai pimpinan, istilahnya sebagai ujung tombaknya to, ya sering mengingatkan lah kepada guru-guru. Setiap hari senin itu pasti, setiap hari senin itu istilanya ada meeting gitu, selama 10 sampai 15 menit setelah upacara itu. Seperti briefing seperti itulah setiap hari senin pagi setelah upacara. Kan masih ada waktu, kan upacara itu masuk dalam jadwal. Meeting tadi hanya untuk guru, jadi mungkin istilahnya guru punya pendapat-pendapat atau unek-unek apa yang mau disampaikan, ini sebenarnya di luar rapat lho. Siswa masuk kelas terlebih dahulu ketika guru meeting. Itu kan setelah upacara siswa diberikan waktu untuk istirahat terlebih dahulu, karena masuk jadwal, jadi sudah terjadwal. Kalau rapat itu di luar jam, biasanya jum'at sore. Di luar jam pelajaran itu sering, karena kalau jum'at itu kan kita pulangnya jam 11 lha terus nanti jam satu biasanya rapat, setelah sholat jum'at. Kalau hari sabtu biasanya paling kira-kira jam setengah dua lah.

Kebetulan ini sekarang ada pelatihan bos ya cuma pinjam tempat aja, dilab itu dari berbagai sekolah. Kalau yang di atas itu ada pelatihan intranet untuk guru dan kepala sekolah, ini tingkatnya kabupaten dan kita juga tidak tahu ini karena hanya pinjam tempat.

6. Bagaimana dengan keamanan sekolah?

Disini helm mas yang, keamanan helm yang agak rawan.

7. Bagaimana dengan kompetensi para guru yang ada di sekolah ini?

Sebenarnya yang harus menjawab bapak kepala sekolah ini, nek saya sendiri mengakui ya belum memenuhi, menurut saya belum 100 persen memenuhi terutama saya. Terutama bahasa Inggrisnya, kan disini macet juga bahasa Inggrisnya. Bahasa Inggrisnya itu kan pelatihannya setiap seminggu sekali pagi guru, tapi untuk sementara ini karena padatnya kegiatan sehingga gurunya bahasa Inggris istilahnya kewalahan dengan waktunya gak kebagian, untuk yang semester satu ini. Pelatihan bahasa Inggris itu untuk guru dan di luar jam pelajaran juga. Kalau dulu pelatihnya dari pihak luar tapi kok ya kurang, dia memang pinter bahasa Inggris tapi metode untuk penyampaiannya yang kurang. Sehingga dia itu biasanya mengajar anak-anak sma misalnya, tapi kita kan udah tua-tua. Kita sekarang pakai guru dari sini atau guru sendiri. Disini adadua, dulu dua-duanya dipakai tapi sekarang hanya satu, karena guru-guru banyak

menginginkan yang itu jadi berdasarkan masukan para guru. Yang itu ajalah, orangnya sabar trus tahu kompetensi guru. Yang satu jam itu misalnya materinya pantesnya yang ini, kalau diketluarkan semua malah tidak baik.

8. Bagaimana dengan motivasi warga sekolah?

Kalau disini saya hanya bisa mengatakan kkm, disini kkmnya ada 76, 77, slama ini ya 99,5 lah persen bisa mencapai. Kan kalau kkm bisa mencapai 100 persen kan kita bisa meningkatkan materi pelajaran-pelajaran tertentu. Kalau prestasi ujian kelas enam itu sekarang memang belum bisa. Kalau motivasi guru-guru untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi kalau sekarang misalnya saya belum bisa, masalahnya kita juga terbatas jadwal. Jadwal kita kan sampai jam 12 seperempat, terus kita dituntut macam-macam semua persiapan kita bikin sendiri, tidak boleh mengcopy yang lain, kita semuanya mandiri. Karena untuk mencari perijinan juga tidak boleh mengganggu jam kerja terus dari pemerintah daerah sendiri tidak ada bantuan beasiswa, sudah berulang kali ada perhatian tapi masih kurang. Kalau motivasi insya allah tetap ada lah. Kalau mau keluar biaya banyak juga kan beratnya kan di keluarga mungkin kalau 50:50 itu bisa terpikirkan, kecuali guru yang masih muda. Jadi prioritas keluarga terlebih dahulu.

9. Bagaimana dengan pengambilan keputusan atau kebijakan sekolah, sejauh mana keterlibatan warga sekolah?

Disini terlibat semua, musyawarah. Jadi disini sering musyawarah di luar jam pelajaran jadi tidak mengganggu kbm. Kita program itu memang ada jadwalnya, rapat itu biasanya dua minggu sekali, kalau tidak ada masalah ya kita tidak musyawarah.

10. Bagaimana penghargaan sekolah kepada warganya yang berprestasi?

Kalau untuk siswa biasanya mereka kan dapat piala, dapat buku, terus anak itu mendapatkan sertifikat, terus bisanya itu juga dikasih hadiah yang lain. Terus yang kedua guru juga disarankan untuk membuat duplikat, tapi sampai saat ini belum ada. Anak-anak itu ada yang membuat dengan biaya sendiri. Terus hadiah dari sekolah ada itu berupa alat tulis, kalau pas lomba itu disangoni, kita antar kesana terus disangoni.

11. Bagaimana dengan penghargaan guru yang ikut membina siswa yang berprestasi?

Kalau untuk guru itu disini kan sudah masuk dalam jadwal itu, misalnya kita lomba keagamaan, itu kan sudah ada kegiatan ekstra tampil quran kan sudah ada. Misalnya untuk lomba matematika itu kan juga sudah ada pembina matematika. Sudah ada pembinanya secara rutin setiap hari sabtu, untuk sementara penghargaan belum ada.

12. Bagaimana dengan budaya kerjasama warga sekolah?

Menurut saya kalau kerjasama terjalin baik,

13. Upaya apa yang telah dilakukan untuk menanamkan kerjasama?

Oh ya dalam kbm, kelompok belajar disana saya tangani kelompok belajar. Tapi kelompok belajarnya satu hari ganti, mungkin jam pertama untuk mata pelajaran matematika terus nanti jam ketiga kelompok

belajarnya sudah saya ganti lagi. Kan diacak, kan kita bikin kelompok kan cuman sebentar gak sampai lama, misalnya kita suruh ngitung. Kalau sudah terbisa itu cepet, kita nunjuk, kita membuat lima kelompok, kita nunjuk lima anak suruh maju kedapan silahkan tolong ikut anggotanya ini. Cepet itu nanti nggak sampai lima menit sudah jadi, kalau sudah terbiasa itu cepet. Itu kan bentuk kerjasama, nah jangan sampai kerjasama antar kelompok itu bersaing terus, bersaing sementara nah nanti sudah ganti lagi saingan lagi. Kelompok belajar nggak tetap ini, kalupun disini dipampangkan ada kelompok belajar, yang tetap juga ada tetapi waktu dikelas tidak ada. Waktu kbm nggak ada itu, ganti-ganti terus, mungkin terjadi juga dikelas lain nggak cuma dikelas saya, kelas lain juga terjadi.

14. Apakah memang ada kesepakatan untuk membuat kelompok belajar yang tidak tetap?

Kemarin awalnya itu kan ada diklat kan hampir semua guru sudah mengikuti kan, mungkin yang diamalkan yang ini, untuk yang lain ya tidak tahu.

15. Bagaimana dengan kondisi sarana prasarana sekolah?

Sarana-prasarana disini nek dibandingkan dengan sekolah lain ya sudah baik, terutama sekolah lain itu kan nggak punya laboratorium komputer, terus internet, intranet, sekolah lain kan nggak punya kalau latihan kan cepet. Sarana LCD disini setiap kelas kan ada, yang atas pakai LCD terus yang bawah pakai PC media. Jadi terus sarana kedua yang sekolah lain tidak punya sarana internet *hotspot* itu kan, jadi setelah kebingungan materi bisa langsung cari disitu ketemu, gak usah menghubungi temannya gimana. Setiap kelas juga ada telepon, bisa langsung menghubungi, kita nggak usah jalan kita mau menghubungi kelas berapa tinggal menghubungi saja. Kalau dikelas kan kita nggak perlu muter-muter lagi, kan juga sudah ada kamera CCTVnya. Ini juga ada TVnya perkelas sudah ada, slide itu juga ada banyak, alat peraga IPA bahasa juga ada. Cuma disini ruangannya yang nggak ada.

16. Kekurangan sarana apa yang masih tedapat di sekolah ini?

Misalnya kita ruang alat peraga, kan belum punya, untuk sementara masih kita jadikan satu dengan perpus kecuali IPA. Yang IPA itu ada disana, sebagian ditaruh dikelas. Setelah nggak dipakai nggak usah ke ruang lain. Karena saya sepenuhnya juga belum mengetahui sarana prasana yang ada disini, saya tidak membidangi sarana-prasarana yang kita punyai apa saja. Yang belum punya apa, tu nanti inventaris yang tau, mungkin bapak kepala sekolah. Kan saya juga nggak tahu seluruhnya, istilahnya sarpras apa ya yang kurang disini saya nggak tau. Ruang pertemuan kita belum punya, ruang satpam, ruang lab IPA, ruang lab, misalnya ada matematika dan alat peraga misalnya dijadikan satu lah. Kan kalau bisa maksud saya gini lo, seperti di SMP dan SMA itu kan gak berlaku. Kalau kita pelajaran matematika itu disini kan banyak alat matematika, banyak alat alat IPA. Kalau kita ke kelas-kelas itu kan lama-lama tercecer-cecer. Kalau kita punya satu ruangan nanti pas pelajaran masuk disitu. Untuk sementara kita kan oyong-oyong sana, oyong-oyong sini gitu terus juga ada alat yang

sudah rusak gitu. Planetarium yang elektrik diangkat sana-diangkat sini juga sudah rusak, terutama yang elektrik itu yang riskan. Kalau LCD kan sudah dipasang mati dikelas, dipasang di atas, kita kan pakai remote, gak kesentuh tangan gampangannya gitu.

17. Bagaimana untuk menamkan agar menjaga sarana-prasara yang dimiliki? Disamping guru menanamkan itu disetiap kelas itu ada tulisannya, dilarang mencoret-coret tembok seperti yang digantungkan itu. Sebagian terbang terkena angin.

18. Bagaimana kesan bapak mengenai sekolah ini?

Kesan pertama saya di sekolah ini adalah saya lebih muda daripada di sekolah lain. Dulu kan disini guru kerja kan sifatnya dikelas disambi ini disambi itu, lha sekarang sudah seperti SD yang lain, sudah ada pembagian kerja yang spesifik. Dulu kan semua beban misalnya beban seluruhnya ke guru agama, ke guru olah raga kan meraka banyak kosong. Sekarang kan sudah punya beban, sebagai bendahara BOS juga, di luar jam mengajar. Jadi kita juga kesibukan di luar jam sekolah, banyak semuanya hampir punya sekarang. Terus kesan yang lain, disini penaknya itu kan sarprasnya itu lho. Kan disetiap kelas itu sudah LCD dan terus dikembangkan lagi, ditunjang dengan koneksi internet itu penak lagi. Kita itu mau menjelaskan tentang gunung merapi, kalau gak koneksi sama internet itu susah, sekarang kita tinggal buka internet saja gunung merapi saja sudah banyak penjelasannya. Itu kan salah satu kemudahannya. Lebih seneng kan yang seperti itu, jadi ketika menerangkan anak-anak juga bisa melihat o kayak itu. Kelas enam saya mengajar terusan panama, suez, kan saya langsung download gambar sana aja, kan dibuku gak ada kan langsung koneksi langsung masuk gambar, itu kelihatannya. Sekalian kita copy dulu kan kalau kita nggak tau kita bisa belajar dulu kan sumber macem-macem. Tapi kan kalau seandainya kita belum siap, kita download kan nggak lama. Sambil kita mengajar itu mungkin kita bisa. Itu yang menurut saya paling terkesan dan sangat memudahkan, saya itu kalau lupa dengan materi dengan begitu juga terus langsung ketemu. Kita nggak usah susah-susah kesana apa mungkin kalau lupa materi malah kita tunda kalau dulu. Kita cari dulu materi untuk besok, kalau sekarang kan enggak. Kan gampangnya itu lho, kita nggak usah menunda, gak usah menggambarkan, mendeskripsikan lho kayak gini anak sudah melihat, anak juga melihat o gambarannya kayak gitu. Yang mungkin orang lain tidak melihat, disini bisa langsung melihat. Itu salah satu yang sangat berkesan buat saya. Kita misalnya juga tidak bisa, kita kan juga melakukan pengembangan to tidak memaksakan begitu terus, kita juga pengembangan, kita nyari di internet itu ada jawaban-jawaban. Selalu ada itu jawaban-jawaban kalau kita cari. Apa to yang gak ada di internet itu, kan ada semua. Kita ragu kita cari itu kejawab, terus yang luar angkasa itu, pertemuan itu orang lain gak bisa kita bisa itu. Kan gak cuma kita mendeskripsikan saja bisa dengan gambarannya juga, kita nyari di youtube itu kadang kita untuk kepentingan anak-anak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk sejenak sebentar, kan jemu to kita lakukan seperti itu video apa gitu.

Nama : Ibu Suparti
 Jabatan : Guru wali kelas
 Waktu : 25 Oktober 2011

1. Sejauh mana bapak/ibu memahami visi dan misi sekolah?
 Jika saya memahami itu diwujudkan ke dalam karakter siswanya, karakter pembelajarannya, itu dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari. Sebagai cermin ke arah mana kegiatan pembelajaran kita.
2. Bagaimana peran bapak kepala sekolah pada pelaksanaan visi dan misi sekolah?
 Bapak kepala sekolah sering memberikan penjelasan menganai visi dan misi sekolah dan kemudian menekankan visi dan misi sekolah. Biasanya sehabis upacara sekolah itu ada pengarahan semacam technical meeting. Setiap hari senin setelah upacara itu kita para guru dikumpulkan terlebih dahulu di ruang guru terus diberikan pengarahan kemudian diberikan informasi yang lain.
3. Bagaimana dengan kompetensi para pengajar yang ada di sekolah ini?
 Kemampuan para guru disini sangat luar biasa, sangat kompeten karena tuntutan itu memang harus mau tidak mau itu harus mampu. Contohnya seperti saya ini sebagai guru yang istilahnya guru yang sudah tua harus beradaptasi dan dituntut harus mampu, kalau tidak nanti bisa tertinggal dengan guru-guru yang ada di sekolah ini maupun guru-guru yang ada di sekolah lain.
4. Bagaimana dengan kompetensi guru untuk memenuhi persyaratan rsbi?
 Begini contohnya untuk menguasai bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan rsbi, kita sebagai guru yang sudah tua begini menjadi suatu kendala tersendiri. Cukup sulit untuk menguasai, tingkat kecerdasan atau daya pahamnya sangat rendah, jadi lama untuk memahami. Tapi ya kita mau berusaha juga, karena ada pelatihan bahasa Inggris juga minimal sekali dalam satu minggu dengan guru bahasa Inggris yang ada di sekolah ini, dengan ibu Tari. Tetapi ya sulit juga, karena faktor umur mungkin berbeda dengan guru-guru yang masih muda.
5. Bagaimana dengan motivasi para siswa?
 Sebagai contoh motivasi belajar siswa, begini untuk para siswa itu mempunyai rasa bersaing dalam arti yang positif cukup bagus.
6. Bagaimana usaha pengembangan motivasi para siswa?
 Untuk ruang lingkup yang kecil misalnya di dalam kelas, kita melaksanakan pembelajaran yang tidak membosankan, berganti-ganti variasi bisa juga terkadang kita melakukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rpp, soalnya kelihatan anak sudah bosan kita lakukan perubahan. Jadi anak menjadi tidak bosan dan semangat kembali dan hal tersebut dilakukan secara spontan tanpa dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Walaupun hal tersebut tidak sering terjadi, kalau tidak kita lakukan perubahan bisa jadi kita kekurangan bahan, anaknya protes kalau bosan

dan mereka ngomong langsung dengan gurunya. Jika ada hal yang tidak disukai itu mereka langsung berbicara, karena kita sama-sama terbuka. Terkadang siswa juga ditanya inginnya apa, apalagi itu kalau sudah lelah kelihatan sekali lalu guru harus cepat tanggap. Perubahan yang dilakukan itu tidak menyimpang dari pokok pembicaraan atau pembelajaran.

7. Bagaimana motivasi para guru?

Contohnya misalnya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi s2 misalnya sebagai syarat rsbi, kalau untuk guru-guru yang seperti saya untuk ke arah sana rasanya berat karena faktor usia mungkin jadi ilmu yang nyantol itu sangat sedikit. Tapi yang sedikit itu menurut saya penting sekali apalagi kalau dipraktekkan.

8. Sejauh mana bapak ibu guru terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah?

Para guru selalu terlibat dalam pengambilan keputusan, lalu dimintai pertimbangan untuk melaksanakan kebijakan itu.

9. Bagaimana penghargaan sekolah kepada warganya yang berprestasi?

Memang penghargaan para siswa ada, berupa alat tulis, buku bacaan biasanya dari perpustakaan. Kalau untuk bapak ibu guru untuk saat ini belum ada penghargaan dalam bentuk materi. Kalau dulu ada dari perpustakaan sebuah penghargaan kepada salah seorang guru karena rajin membaca.

10. Bagaimana untuk meningkatkan kerjasama warga sekolah?

Kalau saya untuk ruang lingkup yang kecil misalnya di dalam kelas, itu ada kerja kelompok, kemudian piket itulah media yang digunakan. Jadi setiap kali ada tugas kelompok dan sudah dibentuk kelompok disetiap pembelajaran itu pasti langsung mengelompok. Piket itu juga harus saya tunggu, saya kan memberikan motivasi kalau ditinggal apakah nanti benar-benar berjalan atau tidak. Yang saya nilai disini kan bukan hannya kebersihannya saja, tetapi tanggung jawabnya, kekompoakkannya, kalau yang saya nilai kebersihannya kan anak-anak belum bersih nyapunya tidak seperti orang tua, tapi yang saya nilai yang saya hargai adalah kekompakan kerja, rasa tanggung jawab, kepatuhannya, karena itu penting.

11. Bagaimana dengan kerjasama para guru?

Kerjasama para guru disini sudah bagus sekali, kompak. Biasanya kerja sama dalam pembagian tugas, kemudian dalam persiapan lomba gugus. Misalnya kelompok saya bertugas untuk hal yang ini kemudian kelompok yang lain menyiapkan hal yang berbeda. Disitu sudah sebagai media pengembangan kerjasama bagi para guru. Jadi kalau ada event-event langsung kita melakukan kerjasama meskipun pada bidangnya masing-masing.

13. Bagaimana dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah?

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini cukup lengkap, dari segi jumlah juga mencukupi, komputer contohnya untuk praktek itu satu anak satu komputer cukup. Media yang berbasis IT yang ada di kelas semuanya juga sudah memakai. Untuk menamkan agar siswa mau menjaga dan merawat

sarana dan prasana sekolah yakni dengan dipupuk memalui pengarahan supaya punya rasa memiliki dan menjaga barang-barang yang ada dikelas itu. Selain itu juga dimasukkan dalam kontrak belajar siswa, contohnya apabila barang yang dibutuhkan tidak ada, diminta untuk mencari harus ada rasa tanggung jawab dimana barang milik kelas ini kok tidak ada, semua barang harus dikembalikan pada tempatnya.

14. Bagaimana dengan kejujuran warga sekolah?

Contohnya untuk para siswa di dalam kelas ketika ada ulangan, itu mereka sudah dibiasakan untuk tidak menyontek, selain itu juga benar-benar dilakukan pengawasan. Anak tidak boleh utak-atik, tidak boleh bolak-balik buku, kan kita juga tidak tahu dibalik buku itu ada apanya. Ketika ulangan juga tidak boleh pakai alas, jadi langsung lembar jawab yang ada dimeja, kertas buram untuk corat-coret juga kita berikan. Sedangkan untuk intensitas berbuat curang dalam ulangan untuk saat ini kemungkinannya sangat kecil, tetapi ya setiap kelas berbeda-beda, menghadapi anak setiap tahunnya kan tipenya berbeda-beda. Untuk anak yang sekarang ini cepat tanggap, rasa tanggung jawabnya juga tinggi, untuk melaksanakan perintah itu juga cepat.

15. Bagaimana dengan tingkat kedisiplinan para siswa?

Misalnya gini mengenai keterlambatan siswa datang kesekolah itu setiap hari tidak pasti ada, mayoritas tidak terlambat datang kesekolah. Jika ada yang terlambat cukup kita amati, kita tanyakan atau kita data saja terlebih dahulu.

16. Bagaimana dengan budaya baca warga sekolah?

Budaya baca disini cukup baik ya, para guru atau siswa sering berkunjung ke perpustakaan. Kadang-kadang ada tugas mata pelajaran yang memang mengharuskan para siswa untuk datang ke perpustakaan, mencari materi begitu

D. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Tanggal : 4 Agustus 2011

Waktu : 08.00 sampai dengan selesai

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan

Deskripsi :

Mengamati kondisi pintu gerbang depan sekolah, pagar serta lingkungan yang ada di sekitarnya. Sekolah menghadap arah timur berbatasan langsung dengan sebuah jalan yang merupakan akses menuju stasiun. Di depan pagar sekolah tampak sebuah taman dengan kondisi yang cukup bersih dan di tempat tersebut juga terdapat sebuah papan bertuliskan nama sekolah dan alamat sekolah. Gerbang depan sekolah terbuat dari pintu besi yang dapat digeser serta terdapat gapura. Di depan pintu gerbang terlihat seorang pedagang kaki lima serta beberapa buah sepeda motor milik orang tua siswa.

Mengamati halaman yang berada di dalam lingkungan sekolah, halaman tersebut memiliki ukuran kurang lebih seluas lapangan basket. Lapangan tersebut telah diperkeras menggunakan *paving block* dan di atasnya digambar berbagai macam motif, terlihat cukup bersih tidak terdapat sampah yang berserakan. Di pinggir halaman sekolah terdapat taman yang dihiasi berbagai macam tanaman, tampak rindang karena adanya tanaman yang berukuran cukup besar serta kebersihannya juga cukup terjaga.

Mengamati kondisi teras yang berada di depan kelas, teras tersebut telah dilapisi dengan menggunakan keramik berwarna putih. Tampak bersih tanpa adanya sampah yang berserakan. Di teras tersebut terdapat pula tiang-tiang peyangga bangunan serta pada tiang-tiang tersebut terdapat poster yang dibingkai cukup bagus dan rapi, bergambar pahlawan dan sedikit penjelasan.

Pada saat jam istirahat terlihat para siswa hanya berada di sekitar teras sekolah dan halaman sekolah. Beberapa siswa tampak bergerombol, bermain diteras kelas melapas penat setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, beberapa siswa juga tampak bermain kejar-kejaran dihalaman sekolah. Terlihat gembira, saling berinteraksi mempergunakan bahasa jawa serta tidak terlihat adanya konflik.

Catatan Lapangan 2

Tanggal : 10 Agustus 2011

Waktu : 07.00 sampai dengan 10.00

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan

Deskripsi :

Mengamati gedung mushola milik sekolah yang berukuran tidak terlalu besar dan terletak bersebelahan dengan ruang perpustakaan. Kondisi mushola tersebut cukup bersih, lantai dilapisi dengan karpet yang khas seperti pada mushola-mushola pada umumnya. Terdapat tiga buah pintu di mushola tersebut serta dilengkapi dengan fentilasi yang cukup baik. Teras mushola dilapisi dengan keramik dengan kondisi yang cukup bersih. Mushola tersebut dilengkapi fasilitas wudlu dilengkapi beberapa keran air yang masih berfungsi dengan baik, di sebelahnya tempat wudlu tersebut terdapat beberapa buah kamar mandi. Lantai kamar mandi sudah dilapisi dengan keramik. Kondisi kebersihannya juga cukup baik, tidak tercium bau yang kurang enak. Disamping kamar mandi disediakan sebuah cermin serta tertempel beberapa buah poster dan slogan bertemakan kebersihan.

Perpustakaan sekolah terdapat di sebelah mushola sekolah, letaknya kurang strategis karena berada di pojok sekolah bersebelahan pula dengan ruangan yang dipergunakan sebagai tempat tinggal penjaga sekolah. Perpustakaan memiliki beberapa buah rak tempat menyimpan koleksi buku, dan telah diberikan label kategori. Terdapat pula beberapa buah almari tempat menyimpan alat peraga serta terdapat sebuah loker khusus untuk menyimpan kartu anggota perpustakaan. Beberapa buah kardus dan tumpukan buku masih berada dilantai yang telah dilapisi dengan keramik. Pada tembok perpustakaan terdapat tempelan poster, struktur organisasi pengurus, tata tertib dan beberapa buah buku koleksi milik perpustakaan. Ruang perpustakaan juga terdapat meja kerja penjaga perpustakaan yang juga merangkap tugas sebagai tenaga administrasi sekolah. Fasilitas penunjang lain yang terdapat di ruang perpustakaan adalah meja baca dan beberapa buah kursi serta sebuah televisi berukuran cukup besar.

Pengamatan ulang dilakukan pada kondisi kebersihan halaman sekolah dan teras yang berada di depan kelas ternyata kondisinya tidak jauh berbeda dengan pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Pada teras sekolah terdapat sebuah keran air untuk masing-masing kelas, dilengkapi pula dengan sabun, handuk serta saluran air yang berfungsi dengan lancar. Di dekat keran air tersebut terdapat tempat sampah bergambar sebuah logo bank. Antara teras kelas dengan taman sekolah dibatasi dengan pagar yang tidak terlalu tinggi, terbuat dari kayu dan dicat berwarna-warni. Pada tembok luar kelas tertempel beberapa buah poster dan slogan dengan bebagai macam tema, serta pada tembok di dekat tangga menuju lantai dua terdapat beberapa buah gambar hasil karya siswa.

Catatan Lapangan 3

Tanggal : 11 Agustus 2011

Waktu : 10.00 sampai dengan selesai

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan

Deskripsi :

Di pinggir halaman sekolah terdapat taman yang dilengkapi tempat duduk yang terbuat dari beton. Tempat duduk tersebut terlihat dimanfaatkan para orang tua siswa untuk menunggu, menjemput anak-anak mereka hingga jam pelajaran usai. Beberapa orang tua siswa tampak menunggu di teras kelas karena memang tidak ada fasilitas khusus yang disediakan oleh sekolah.

Di depan pintu gerbang sekolah terparkir cukup banyak sepeda motor milik orang tua siswa pada saat jam pelajaran akan selesai. Selain banyak sepeda motor yang terparkir di depan gerbang sekolah, para pedagang kaki lima juga turut memadati tempat tersebut. Mulai dari pedagang makanan sampai dengan pedagang mainana anak-anak.

Catatan Lapangan 4

Tanggal : 18 Agustus 2011

Waktu : 10.00 sampai dengan 12.00

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan

Deskripsi :

Pengamatan lanjutan dilakukan di teras kelas melihat kondisi kebersihan, ternyata kondisinya tidak jauh berbeda dengan pengamatan sebelumnya, masih terlihat cukup bersih. Diatas teras sekolah terlihat beberapa slogan yang tampak menggantung, dituliskan dengan beberapa bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

Pengamatan dilanjutkan ke beberapa ruang kelas yang telah kosong karena jam pelajaran memang telah usai. Walaupun baru saja dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar kondisi kebersihannya masih tetap terjaga. Tidak terlihat adanya sampah yang berserakan di lantai ruangan serta tidak terlihat adanya di tembok maupun bangku-bangku. Didepan kelas terdapat fasilitas *locker* tempat menyimpan barang pribadi para siswa. *Locker* tersebut telah dilengkapi dengan kunci pengaman serta telah diberi label nama masing-masing siswa. Dalam kelas tersebut terdapat fasilitas berbasis teknologi informasi, yaitu sebuah monitor LCD berukuran sedang serta sebuah CCTV yang terpasang persis di sudut ruang kelas.

Catatan Lapangan 5

Tanggal : 8 September 2011

Waktu : 07.00 sampai dengan selesai

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan dan wawancara

Deskripsi :

Pengamatan dilakukan di sekitar lingkungan perpustakaan. Kardus serta beberapa tumpukan buku pada pengamatan sebelumnya tergeletak di lantai kondisinya masih sama, tidak ada perubahan. Begitu pula dengan kondisi kebersihan ruangan perpustakaan tidak jauh berbeda dengan pengamatan sebelumnya, masih tampak terjaga. Beberapa siswa tampak datang berkunjung ke perpustakaan untuk mengembalikan buku yang telah dipinjam beberapa hari sebelumnya.

Usai melakukan pengamatan aktivitas di sekitar lingkungan perpustakaan dilanjutkan wawancara dengan petugas perpustakaan yang juga merangkap sebagai petugas administrasi sekolah. Pertanyaan yang diajukan seputar gambaran budaya sekolah yang ada serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan budaya sekolah.

Catatan Lapangan 6

Tanggal : 10 September 2011

Waktu : 08.30 sampai dengan selesai

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Wawancara

Deskripsi :

Kegiatan penelitian dilanjutkan wawancara dengan salah seorang guru wali kelas. Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan mengenai sejarah pendirian sekolah, perjalanan sekolah dari waktu ke waktu, sedikit gambaran mengenai budaya sekolah serta pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang memiliki kaitan pengembangan budaya sekolah.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran bukan seorang guru wali kelas. Demikian pula wawancara juga dilakukan di luar jam belajar mengajar. Guru tersebut merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertugas menjadi penanggung jawab pengembangan diri warga sekolah bidang religi atau keagamaan. Pertanyaan yang diajukan mengenai kebijakan serta kegiatan apa saja yang dimiliki oleh sekolah khususnya yang terkait dengan pengembangan budaya religi di sekolah.

Catatan Lapangan 7

Tanggal : 14 September 2011

Waktu : 08.30 sampai dengan selesai

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan dan wawancara

Deskripsi :

Kegiatan selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah seorang guru wali kelas yang juga merupakan guru mata pelajaran. Tepatnya guru mata pelajaran matematika yang juga bertugas menjadi penanggung jawab pengembangan diri warga sekolah bidang MIPA. Pertanyaan yang diajukan mengenai kebijakan, prestasi yang pernah diraih serta kegiatan apa saja yang dimiliki oleh sekolah khususnya yang terkait dengan pengembangan budaya prestasi khususnya bidang MIPA.

Setelah selesai melakukan kegiatan wawancara dilanjutkan dengan melakukan pengamatan lingkungan seputar teras kelas serta aktivitas warga sekolah yang ada di tempat tersebut. Di teras depan kelas tersebut terdapat jajaran beberapa buah meja yang terbuat dari kayu, tampak kondisinya masih cukup baik. Di atas meja tersebut terdapat cukup banyak tempat minuman milik para siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa memiliki kebiasaan membawa bekal minuman dari rumah. Selanjutnya dilakukan pengamatan poster-poster dan slogan-slogan yang berada disepanjang teras sekolah, ternyata kondisinya masih sama dengan kondisi pada saat kegiatan pengamatan sebelumnya, sama sekali tidak terjadi perubahan.

Diteras kelas terlihat aktivitas orang tua yang sedang menunggu jam belajar mengajar selesai untuk menjemput anak meraka. Tak banyak kegiatan yang dilakukan oleh para orang tua siswa, hanya duduk menunggu sambil terlihat berbincang-bindang dengan orang tua siswa lain yang juga sedang menunggu jam pelajaran usai. Tidak jelas apa yang dibicarakan tapi tidak tampak adanya konflik antara orang tua siswa.

Catatan Lapangan 8

Tanggal : 17 September 2011

Waktu : 10.00 sampai dengan selesai

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan dan wawancara

Deskripsi :

Kegiatan selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Kegiatan wawancara dilakukan di luar jam belajar mengajar. Guru tersebut bertugas menjadi penanggung jawab pengembangan diri warga sekolah bidang olah raga serta menjadi penanggung jawab pengelolaan ruang UKS yang dimiliki oleh sekolah. Pertanyaan yang diajukan mengenai kebijakan, prestasi yang pernah

diraih serta kegiatan apa saja yang dimiliki oleh sekolah khususnya yang terkait dengan pengembangan budaya prestasi khususnya bidang olah raga.

Setelah wawancara selesai dilanjutkan dengan melakukan pengamatan ruang kepala sekolah. Ruang kepala sekolah terletak persis di sebelah ruang guru dan masih dalam satu gedung hanya dipisahkan dengan sebuah tembok. Di ruang kepala sekolah terdapat meja kerja kepala sekolah yang dilengkapi dengan satu perangkat komputer, telepon dan sebuah almari tempat menyimpan berbagai macam dokumen. Sebuah almari dengan pintu yang terbuat dari kaca berisi berbagai macam piala dan piagam penghargaan tampak menghiasi dan melengkapi ruang kepala sekolah, tetapi beberapa piala masih tampak berada di luar almari. Mungkin dikarenakan ukurannya yang memang cukup besar sehingga tidak cukup jika diletakkan di dalam almari. Sebuah papan berisikan jadwal kepala sekolah dalam satu bulan tertempel disalah satu sisi tembok ruang kepala sekolah.

Pengamatan dilanjutkan di sekitar perpustakaan dan mushola sekolah, tepatnya di luar ruangan. Di tempat tersebut terdapat sebuah saluran air dengan kondisi yang cukup bersih dari sampah, ditutup menggunakan sebuah jeruji kayu agar aman dilalui warga sekolah. Lantainya diperkeras dengan mempergunakan *paving block* dan dipinggirnya terdapat berbagai macam tanaman hias dalam pot yang juga merupakan sumbangan dari para siswa.

Catatan Lapangan 9

Tanggal : 26 September 2011

Waktu : 09.00 sampai dengan selesai

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan

Deskripsi :

Pengamatan pertama dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan di luar sekolah. Dari hasil pengamatan sekolah bersebelahan langsung dengan sebuah jalan dengan lalu lintas kendaraan yang cukup sibuk. Tapi kesibukan lalu lintas kendaraan yang menimbulkan suara bising tersebut tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di dalam sekolah, mungkin warga sekolah sudah terbiasa dengan kondisi tersebut. Kemudian dilanjutkan melakukan pengamatan di sebuah lorong yang terdapat di antara ruang guru dan laboratorium komputer. Lorong yang telah dilapisi lantai keramik dengan kondisi cukup bersih tersebut difungsikan sebagai tempat parkir para guru, walau berukuran tidak terlalu luas tetapi cukup untuk menampung kendaraan milik para guru yang tertata dengan rapi.

Pengamatan lanjutan dilakukan dihalaman sekolah tetapi bukan untuk melihat kondisi kebersihan. Pada saat dilakukan pengamatan ternyata bersamaan dengan kegiatan pelatihan BOS bagi para kepala sekolah dan guru yang diikuti kepala sekolah dan guru dari sekolah lain. Dipinggir halaman sekolah tampak dipenuhi dengan kendaraan milik para kepala sekolah dan guru yang sedang mengikuti pelatihan. Sekolah memang tidak memiliki tempat khusus untuk parkir kendaraan bagi para tamu apalagi jika dalam jumlah yang banyak, jadi kendaraan tersebut diparkir di pinggir halaman dengan cukup rapi sehingga tidak terkesan semrawut dan sumpek.

Cukup melakukan pengamatan halaman sekolah, dilanjutkan pengamatan ruang UKS yang terletak di sebelah ruang guru. Fasilitas yang ada di dalam UKS cukup lengkap mulai dari tempat cuci tangan, tempat tidur hingga berbagai macam perlengkapan penunjang operasional yang tertata rapi di sebuah almari yang terbuat dari kayu, terdapat pula sebuah meja dan kursi yang di fungsikan sebagai tempat menunggu apabila ada warga sekolah yang sedang dirawat. Setelah melakukan pengamatan di halaman sekolah, dilanjutkan pengamatan di laboratorium komputer yang terletak di lantai dua gedung sebelah timur. Ruang laboratorium tersebut persis terletak di atas ruang UKS. Ruang laboratorium tersebut sedang dipergunakan salah seorang guru untuk mengisi kekosongan jam pelajaran. Terdapat kurang lebih dua puluh unit perangkat komputer di ruangan tersebut, terhubung dengan jaringan intranet Jogjabelajar. Dalam ruang laboratorium tersebut dilengkapi dengan sebuah *server*, *screen*, *projektor*, pendingin ruangan serta penerangan yang cukup baik, namun sedikit disayangkan kursi yang dipergunakan para siswa di ruangan tersebut hanya sebuah kursi plastik tanpa sandaran sehingga kurang nyaman jika dipergunakan dalam jangka waktu lama. Di ruangan tersebut juga belum tersedia rak atau *locker*, sehingga para siswa meletakkan tas mereka hanya di lantai ruangan.

Catatan Lapangan 10

Tanggal : 22 Oktober 2011

Waktu : 10.00 sampai dengan 13.00

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan dan wawancara

Deskripsi :

Wawancara dengan dua orang guru wali kelas. Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar secara bergantian. Pertanyaan yang diajukan mengenai visi misi sekolah, proses penyusunan berbagai kebijakan sekolah, peran warga sekolah,

gambaran mengenai budaya sekolah, prestasi yang telah dicapai serta pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan budaya sekolah.

Setelah selesai melakukan wawancara dilanjutkan dengan melakukan pengamatan ruang kesenian yang terapat di sebelah ruang kepala sekolah dan ruang kelas. Dalam ruangan yang tidak terlalu luas tersebut terdapat seperangkat alat musik gamelan yang sedang dipergunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pengembangan diri. Didampingi dan diawasi oleh seorang guru, para siswa tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan pengamatan ke sebuah kelas yang sedang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan maksud mengamati interaksi, perilaku dan kebiasaan warga sekolah pada saat berada di dalam kelas ketika jam aktif belajar. Ada sedikit perubahan yang terlihat dari kondisi ruang kelas jika dibandingkan dengan pengamatan sebelumnya. Penataan meja dan kursi para siswa tampak berubah, dari yang sebelumnya atau biasanya berderet dari depan ke belakang menjadi tertata membentuk *letter U*.

Catatan Lapangan 11

Tanggal : 24 Oktober 2011

Waktu : 07.00 sampai dengan 10.00

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan dan wawancara

Deskripsi :

Wawancara dengan dua orang guru wali kelas. Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar secara bergantian. Pertanyaan yang diajukan mengenai visi misi sekolah, proses penyusunan berbagai kebijakan sekolah, peran warga sekolah, gambaran mengenai budaya sekolah, prestasi yang telah dicapai serta pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan budaya sekolah.

Setelah selesai melakukan wawancara dilanjutkan dengan melakukan pengamatan aktivitas di halaman sekolah dimana pada saat itu sedang dipergunakan untuk mata pelajaran olah raga. Tidak tampak lagi kendaraan milik tamu sekolah yang terparkir di pinggir halaman sekolah seperti pada pengamatan sebelumnya. Yang terlihat hanya para siswa yang sedang mengikuti pelajaran olah raga dan tampaknya mayoritas dari siswa tidak mempergunakan alas kaki atau setu pada saat mengikuti pelajaran olah raga. Tampaknya tidak ada larangan dipergunakan atau tidak alas kaki pada saat mata pelajaran olah raga serta hal tersebut telah menjadi kebiasaan para siswa. Terlepas dari baik atau buruknya kebiasaan tersebut.

Catatan Lapangan 12

Tanggal : 25 Oktober 2011
 Waktu : 09.00 sampai dengan 10.00
 Lokasi : SD Negeri 4 Wates
 Kegiatan : Pengamatan dan wawancara
 Deskripsi :

Wawancara dengan seorang guru wali kelas. Wawancara dilakukan pada saat jam dimana guru tersebut tidak mengajar atau bisa dibilang jam kosong sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan mengenai visi misi sekolah, proses penyusunan berbagai kebijakan sekolah, peran warga sekolah, gambaran mengenai budaya sekolah, prestasi yang telah dicapai serta pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan budaya sekolah.

Setelah selesai melakukan wawancara kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan diteras sekolah. Pengamatan dilakukan pada saat jam istirahat, terlihat aktivitas para siswa melepas lelah setelah mengikuti pelajaran. Terlihat beberapa siswa tampak menikmati bekal makam yang meraka bawa dari rumah, tanpa sebuah meja dan kursi mereka tampak terbiasa makan secara lesehan diteras kelas tanpa memperdulikan beberapa siswa lain yang sedang asik bermain kejar-kejaran. Beberapa siswa terlihat sedang mengantri untuk mencuci tangan di sebuah keran yang terletak didepan kelas, tidak lupa meraka juga memanfaatkan sabun dan handuk yang tersedia di dekat keran air tersebut.

Catatan Lapangan 13

Tanggal : 5 November 2011
 Waktu : 08.00 sampai dengan 10.00
 Lokasi : SD Negeri 4 Wates
 Kegiatan : Pengamatan
 Deskripsi :

Pengamatan pada kesempatan selanjutnya dilakukan di ruang guru. Ruangan tersebut terletak bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan masih berada dalam satu gedung yang sama. Kondisi ruangan juga tidak jauh berbeda dengan ruang kepala sekolah, lantai telah dilapisi keramik dengan kebersihan cukup terjaga. Yang membedakan dengan ruang kepala sekolah hanya ukurannya yang jauh lebih besar karena memang fungsinya sebagai ruang kerja semua guru selain ruang kelas. Dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas seperti almari tempat menyimpan berkas, sebuah televisi, sambungan telepon serta fasilitas penunjang lainnya. Ruang tersebut digunakan untuk menampung kurang lebih 20 meja kerja para guru sehingga

terlihat penuh sesak karena ukurannya yang kurang ideal jika dibandingkan dengan jumlah guru ditambah tumpukan buku serta berkas yang berada di atas meja kerja dan lantai membuat ruangan berkesan sempit. Berbagai macam poster, slogan serta *banner* turut melengkapi isi ruangan.

Catatan Lapangan 14

Tanggal : 28 November 2011

Waktu : 07.30 sampai dengan selesai

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan dan wawancara

Deskripsi :

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan pada saat jam dimana guru tersebut tidak mengajar atau bisa dibilang jam kosong sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan mengenai visi misi sekolah, proses penyusunan berbagai kebijakan sekolah, peran warga sekolah, gambaran mengenai budaya sekolah, prestasi yang telah dicapai serta pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan budaya sekolah.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dilanjutkan dengan pengamatan di sekitar teras ruang kepala sekolah dan teras ruang guru. Di teras depan ruang kepala sekolah terdapat sebuah papan pengumuman yang terbuat dari kayu dan kaca, tertempel berbagai macam pengumuman, informasi serta peraturan yang belum lama dikeluarkan oleh sekolah. Peletakan papan pengumuman diteras ruang kepala sekolah cukup strategis karena tempat tersebut memang cukup strategis, sering dilalui warga sekolah baik itu guru, karyawan, siswa maupun orang tua siswa yang datang berkunjung. Namun peletakan papan pengumuman tersebut sedikit mengganggu ruangan kepala sekolah karena menutupi jendela.

Diteras depan ruang guru terdapat sebuah kantin yang sedang ramai dikunjungi oleh para siswa dan ditunggu oleh seorang guru. Kantin tersebut bertuliskan kantin kejujuran, entah apa yang menjadi pertimbangan sekolah menempatkan kantin tersebut di teras depan ruang guru karena memang pada pengamatan sebelumnya kantin tersebut belum ada. Mungkin yang menjadi pertimbangan adalah sekolah sedang merintis kembali kantin kejujuran yang sebelumnya pernah ada dan berhenti beroperasi karena suatu alasan tertentu. Peletakan kantin kejujuran di teras depan ruang guru serta menempatkan salah seorang guru untuk menjaga adalah sebagai usaha kontrol dan pengawasan operasional kantin kejujuran.

Catatan Lapangan 15

Tanggal : 10 Desember 2011

Waktu : 08.00 sampai dengan 09.00

Lokasi : SD Negeri 4 Wates

Kegiatan : Pengamatan

Deskripsi :

Pengamatan terakhir dilakukan dengan mencermati sebuah masjid yang terletak di belakang sekolah dimana lokasinya tidak begitu jauh hanya terpisah oleh sebuah jalan alternatif yang jarang dilalui kendaraan. Masjid yang berukuran cukup besar tersebut biasa dipergunakan oleh warga sekolah terutama para siswa kelas empat sampai dengan para siswa kelas enam beserta wali kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan sholat luhur berjama'ah.

E. Penelusuran Dokumen

SD NEGERI 4 WATES
CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN WATES
KULON PROGO
Alamat : Jl. Stasiun No.4 Wates Kulon Progo Telp. 773748

KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH SD N 4 WATES
Nomor : 420/30/PSB W.4/VII/2006

TENTANG
PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH BAGI SISWA

Menimbang :

1. Bahwa untuk meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah
2. Bahwa tata tertib adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi, ditaati dan dilaksanakan agar pelaksanaan tugas dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

Mengingat :

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Keputusan Dirjen PDM Nomor 169/C/I/Kep/1980 tentang Tata Tertib Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah
3. PP Nomor 29 tahun 1990
4. Instruksi Menteri P dan K Nomor 14/U/1974 tentang Tata Tertib Sekolah
5. Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor. 734/C/LL/1995
6. Surat Edaran Kantor Wilayah Dep. P dan Kpropinsi DIY Nomor 2/Ed/1982

Memutuskan/ Menetapkan : Peraturan tata tertib sekolah bagi siswa SD Negeri 4 Wates sebagai berikut :

PERATURAN TATA TERTIB SISWA

A. Umum

Setiap siswa SD Negeri 4 Wates harus :

1. Berjiwa Pancasila dan UUD 1945.
2. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berpengetahuan dan berketerampilan serta sehat jasmani dan rohani.M
3. Pelaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Memiliki tanggung jawab atas terciptanya 6 K di sekolah.
5. Selalu menjaga citra sekolah dimanapun berada.

B. Masuk dan meninggalkan sekolah

1. Siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa yang datang terlambat wajib lapor kepada guru kelas.
3. Siswa yang terlambat 15 menit atau lebih sebelum masuk kelas wajib minta ijin kepada Kepala Sekolah.
4. Siswa yang meninggalkan sekolah pada jam tertentu harus sejin kepada Kepala Sekolah.
5. Siswa yang karena sesuatu hal terpaksa pulang sebelum pelajaran berakhir harus sejin Kepala Sekolah.
6. Untuk halangan yang diketahui sebelumnya siswa wajib mengirim surat ijin dari orang tua/wali, kalau sakit dengan surat keterangan dokter.

C. Di dalam dan di luar kelas

1. Siswa harus mengikuti pelajaran dengan tertib, tenang dan bersikap hormat kepada guru.
2. Siswa yang meninggalkan kelas sementara harus sejin guru kelas.
3. Ketua kelas bertanggung jawab atas ketertiban pengisian presensi kelas.
4. Semua siswa wajib memelihara lingkungan kelas sehingga tercipta kenyamanan termasuk menjaga sekolah dari kerusakan dan corat-coret.
5. Semua siswa harus menunjukkan sikap sopan santun kepada semua siswa sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang hangat.

D. Upacara

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera tiap hari Senin dan hari besar lainnya dengan mengenakan seragam putih merah berbedge SD, bertanda lokasi SD Negeri 4 Wates, bertopi merah berikat pinggang dan bersepatu hitam, berkaos kaki dan memakai dasi.
2. Kelas IV, V dan VI secara bergiliran bertugas pelaksana upacara dengan seragam putih-putih lengan panjang.
3. Upacara di luar sekolah diatur sendiri.
4. Pelanggaran terhadap ketertiban upacara akan mendapat sanksi dari pembina kesiswaan.

E. Pakaian

1. Setiap hari Senin, Selasa dan hari upacara lainnya semua siswa mengenakan seragam sekolah sesuai ketentuan (D1)
2. Hari Rabu dan Kamis semua siswa mengenakan seragam sekolah putih putih.
3. Hari Jum'at dan Sabtu mengenakan seragam muslim (non muslim tanpa jilbab/peci).
4. Seragam pramuka hanya dipakai sewaktu latihan pramuka dan hari besar pramuka.

5. Bagi petugas upacara mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan (D2).
6. Dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler siswa berpakaian pantas dan sopan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kegiatan tersebut.

F. Pengelolaan Kelas

1. Semua siswa dibawah koordinasi ketua kelas bertanggung jawab terselenggaranya 6 K (Kebersihan, Ketertiban, Kekeluargaan, Keindahan Kesejukan dan Kerindangan).
2. Kebersihan kelas sehari-hari merupakan tanggung jawab kelompok piket.
3. Ditiap kelas harus terdapat:
 - a. Daftar pengurus kelas
 - b. Daftar petugas piket.
 - c. Daftar pelajaran / Jadwal
 - d. Daftar Inventaris kelas
 - e. Daftar presensi kelas
4. Sedikitnya dalam satu semester diadakan kerja bakti membersihkan kelas

G. Kesadaran Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

1. Semua siswa berkewajiban memelihara alat sarana pendidikan dan memanfaatkan sebagaimana mestinya.
2. Siswa yang karena kelalainnya menggunakan secara tidak wajar alat/sarana sehingga menjadi rusak/pecah dan lain-lainnya ikut bertanggung jawab memulihkan barang tersebut.
3. Setiap siswa harus berusaha memanfaatkan air, listrik seefisien mungkin.

H. Larangan

1. Semua siswa dilarang corat-coret pada dinding, meja dan di tempat yang tidak semestinya.
2. Siswa putra dilarang memelihara rambut hingga menutup telinga dan leher baju bagian belakang.
3. Semua siswa dilarang membawa mainan/bacaan ceritera yang dapat mengganggu kelancaran poses belajar mengajar di sekolah.
4. Semua siswa dilarang merusak merusak taman/merusak lingkungan.
5. Dilarang berkelahi, membuat keributan dan kekacauan.

I. Sanksi

Bagi siswa yang terbukti melakukan pelanggaran tata tertib tersebut akan mendapat sanksi dari sekolah, berupa :

1. Sanksi Ringan
 - a. Teguran langsung secara lisan
 - b. Diberi tugas tertentu sebagai upaya perbaikan terhadap pelanggarannya

- c. Mendapat peringatan tertulis dari Kepala Sekolah.
2. Sanksi Sedang
 - a. Mendapat peringatan tertulis disertai pemanggilan terhadap orangtua/wali
 - b. Mendapat pembinaan khusus dari sekolah
 - c. Di skores pada jam tertentu disertai tugas.
 - d. Di skores pada jam tertentu disertai tugas, serta di skores 1 hari
 - e. Di skores beberapa hari disertai tugas.
3. Sanksi Berat
 - a. Diserahkan kepada yang berwajib
 - b. Diserahkan kembali kepada orang tua/wali

J. Penutup

Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur lebih lanjut dengan peraturan tersendiri.

Wates, 11 Juli 2011
Kepala Sekolah

Drs. Teguh Riyanta, M.Pd
NIP.19660403 198604 1 001

Kepala Sekolah : 1 orang
 Guru Definitif : 18 orang
 Guru Honorer : 8 orang
 Tenaga Kependidikan : 2 orang
 Penjaga Definitif : 2 orang

Tabel 1. Keadaan Pegawai

NO	NAMA LENGKAP DAN GELAR	NIP	TMPT DAN TGL LAHIR	GOL	TUGAS MENGAJAR	PENDIDIKAN/TAHUN
1	Drs. TEGUH RIYANTA, M.Pd	19660403 198604 1 001	KP, 03-04-1966	IV/a	GR. BAHASA JAWA	S1 1993
2	TRI UNTARI, S.Pd	19570214 197704 2 001	KP, 27-06-1957	IV/a	GR. KELAS I B	S1 1997
3	KEMINEM, S.Pd	19570627 197701 2 001	KP, 04-02-1958	IV/a	GR. KELAS V A	S1 2001
4	SUPRIYATI, S.Pd.I	19591113 198603 2 005	KP, 13-11-1959	IV/a	GR. PAI	S1 2003
5	MASIRAH, S.Pd I	19660701 198509 2 001	KP, 01-07-1966	IV/a	GR. PAI	S1 2003
6	SAMSUDIN, S.Pd	19660301 198604 1 001	KP, 01-03-1966	IV/a	GR. KELAS III A	S1 2001
7	NGADIKIN, S.Pd	19690802 199003 1 007	KP, 02-08-1969	IV/a	GR. KELAS V B	S1 2001
8	SUPRIYANTA, S.Pd	19690406 199102 1 002	KP, 06-04-1969	IV/a	GR. KELAS IIA	S1 2006
9	SUMIYONO, S.Pd	19710305 199103 1 004	KP, 05-03-1971	IV/a	GR. KELAS II B	S1 1997
10	SUPARTI, A.Ma.Pd	19601009 198012 2 005	KP, 09-10-1960	IV/a	GR. KELAS VI B	D2 2001
11	WAGIYONO, S.Pd SD	19600405 198201 1 007	KP, 05-04-1960	IV/a	GR. KELAS IV A	S1 2009
12	SITI FATHIYAH SUNATI	19720905 199803 2 007	KP, 05-09-1972	III/c	GR. KELAS I A	D2 1993
13	SURYADI, S.Pd	19730119 199803 1 003	KP, 19-01-1973	III/c	GR. KELAS VI A	D2 1993
14	SUTARJILAH, S.Pd	19750901 199903 2 003	KP, 01-09-1975	III/b	GR. KELAS III B	S1 2003
15	SUGIYATI,S.Pd.Jas	19710616 200003 2 007	KP, 16-06-1971	III/a	PENJASORKES	D2 1993
16	ARNI SETYANINGSIH,S.Pd	19830602 200501 2 006	KP, 02-06-1983	II/c	GR. KELAS IV B	S1 2007
17	ARI HARGIATMI, S.Sn	-	BANTUL, 20-07-1972	-	GR. SBK	S1/Akt a IV 2005
18	UTARI BUDI HARTI, S.Pd	-	KP, 20-05-1977	-	GR. B. INGGRIS	S1/Akt a IV 2007
19	DWI ASTUTININGSIH, SIP	-	KP, 01-03-1977	-	GR. B. INGGRIS	S1/HI 2003
20	KADARSIH, S.Ag	-	KP, 14-02-1972	-	GR. PAI/QIROATI	S1/Akt a IV 2005
21	SHOLEKAH,S.Ag	-	KP, 10-07-1974	-	GR. PAI/QIROATI	S1/Akt a IV 2004
22	ANDIKA ADI PRABOWO,ST	-	KP, 04-03-1986	-	GURU KOMPUTER	S1/ST 2008
23	SUNARDI, S.Pd	-	KP, 16-02-1976	-	GR. KOMPUTER	S1/Ak 2004
24	SUGITO	19610705 198912 1 001	KP, 05-07-1961	II/a	PSD/STAF UMUM	SD 1973
25	SULASTRI	-	KP, 28-11-1980	-	STAF ADM/PERPUST	SMU 2000
26	ASNAWI	-	KP, 13-01-1989	-	TENAGA LAB	STM 2006
27	SRI MURNI	-	KP, 27-07-1977	-	PEMBINA PRAMUKA	SMA 1997

Tabel 2 Data guru tahun ajaran 2010/2011

Uraian	SLTA/ DI-DIII	D-IV	S-1	S-2	Jumlah
Guru PNS	4	-	11	1	16
Guru Bantu	-	-	-	-	-
Guru Honorer	1	-	6	-	7
Jumlah total	5		17	1	23

Tabel 3 Data karyawan tahun ajaran 2010/2011

Uraian	SLTA/ DI-DIII	D-IV	S-1	S-2	Jumlah
Tenaga TU	1	-	-	-	1
Tenaga Lab	1	-	-	-	1
Penjaga Sekolah	1	-	-	-	1

Tabel 4 Data jumlah siswa selama 3 tahun terakhir

No	Jumlah Siswa	2009/2010			2010/2011			2011/2012			JML ROMBEL
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	Kelas I	35	19	54	32	24	56				2
2	Kelas II	41	23	64	34	21	55	32	24	56	2
3	Kelas III	33	41	74	46	22	68	35	21	56	2
4	Kelas IV	32	46	78	24	37	61	43	21	64	2
5	Kelas V	32	49	81	29	42	71	23	37	60	2
6	Kelas VI	29	33	62	73	29	73	25	43	68	2
	Jumlah	202	211	413	194	190	384			360	12

Tabel 5 Data prasarana sekolah tahun ajaran 2010/2011

No.	Nama Prasarana				Kondisi *)				Ket	
	Jenis	Jml	Luas (m ²)	Total Luas	Baik	Rusak				
						Ringan	Sedang	Berat		
1	Ruang Belajar/ Kelas	12	56	672	12	-	-	-	-	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	45	45	1	-	-	-	-	
3	Ruang Guru	1	68	68	1	-	-	-	-	
4	Perpustakaan	1	56	56	1	-	-	-	-	
5	Ruang Ketrampilan	1	45	45	1	-	-	-	-	
6	Aula / serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Ruang UKS	1	35	35	1	-	-	-	-	
8	Lapangan Olah Raga	1	600	600	1	-	-	-	-	
9	Kamar Mandi/ WC	11	3	33	11	-	-	-	-	
10	Ruang Ibadah	1	54	54	1	-	-	-	-	

11	Ruang Komputer	1	80	80	1	-	-	-	-	-
12	Ruang Multimedia	1	45	45	1	-	-	-	-	-
13	Ruang Galeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Studio musik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Lain-lain :									
	Ruang Administrasi	1	35	35	-	-	-	-	-	-

Tabel 6 Data sarana sekolah tahun ajaran 2010/2011

No	Nama Sarana			Kondisi *)					Ket	
	Jenis	Ukuran	Jumlah	Baik	Rusak					
					Ringan	Sedang	Berat	Total		
1	Meja Guru	60 x 120	38	26	12	-	-	-		
2	Kursi Guru	50 x 50	38	26	5	7	-	-		
3	Meja Siswa	60 x 100	288	288	-	-	-	-		
4	Kursi Siswa	50 x 50	288	250	20	18	-	-		
5	Papan Tulis	120 x 240	16	16	-	-	-	-		
6	Buku Paket	kwarto	546	546	-	-	-	-		
7	Buku Modul	kwarto	-	-	-	-	-	-		
8	Buku Perpustakaan	kwarto	4036	4036	-	-	-	-		
9	Alat Peraga IPS	-	36	36	-	-	-	-		
10	Alat Peraga Matematika	-	-	-	-	-	-	-		
11	Alat Praktik IPA	-	13	13	-	-	-	-		
12	Buku Sumber untuk Guru	kwarto	180	180	-	-	-	-		
13	Lain-lain :									
	Netbook/Laptop		17	17	-	-	-	-		
	LCD + screen + sound		2	2	-	-	-	-		
	Komputer (terkoneksi internet)		30	30	-	-	-	-		
	Komputer (untuk pembelajaran)		51	41	51	4	6	10		
	Komputer (Administrasi)		1	1	-	-	-	-		
	Printer (HP)		7	3	-	-	4	4		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 5764/H34.11/PL/2011

4 April 2011

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Wates
Jln. Stasiun Wates No. 4 Wates Kulon Progo

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Dosen FSP / AKP Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : Juni Triwahyu

NIM : 06110241011

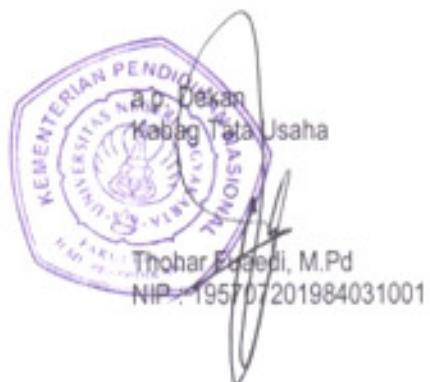
Sem / Jurusan / Prodi : X / FSP / AKP

Diwajibkan melaksanakan kegiatan Observasi/pencarian data tentang : Kultur Sekolah untuk memenuhi tugas mata kuliah Skripsi dengan dosen pengampu Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintaikan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.

Tembusan :
Ketua Jurusan AKP





FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



No. : 8748 /UN34.11/PL/2011

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Juni Triwahyu
NIM : 06110241011
Prodi/Jurusan : Kebijakan Pendidikan/FSP
Alamat : Pogung Kidul 06 No. 30 Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 4 Wates Jln. Stasiun Wates No. 4 Kulon Progo
Subyek : Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, Siswa
Obyek : Budaya Sekolah
Waktu : Juli – September 2011
Judul : Kebijakan Pengembangan Budaya Sekolah pada Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional di SD Negeri 4 Wates Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2011

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Prof. Dr. Anik Ghufron

NIP 19621111988031001



Tembusan Yth.:

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FSP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5774/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Ilmu Prndidikan UNY.

Nomor : 8748/UN34.11/PL/2011.

Tanggal Surat : 12 JULI 2011.

Perihal : Ijin penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERKATKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : JUNI TRIWAHYU. NIP/NIM : 06110241011.
Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
Judul : KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH PADA RINTISAN SEKOLAH DASAR BERTARAF INTERNASIONAL DI SD NEGERI 4 WATES KULON PROGO.

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo.

Waktu : 3 (tiga) Bulan. Mulai tanggal : 18 Juli s/d 18 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 18 Juli 2011



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulonprogo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Ilmu Prndidikan UNY.
5. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00566/VII/2011

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/5774/V/2011 Tgl: 18 Juli 2011 Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : JUNI TRIWAHYU
NIM / NIP : 06110241011
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : Izin Penelitian
Judul/Tema : KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH PADA RINTISAN SEKOLAH DASAR BERTARAF INTERNASIONAL DI SD NEGERI 4 WATES KULON PROGO

Lokasi : SD N 4 WATES, KULON PROGO
Waktu : 18 Juli 2011 s/d 18 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 20 Juli 2011

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates, Kulon Progo
6. Kepala SD N 4 Wates, Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SD NEGERI 4 WATES

Jln. Stasiun No.4 Wates Kode Pos 55611 Telp/Fax.(0274)773748
KULON PROGO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/40/SD.4/XII/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD Negeri 4 Wates menerangkan bahwa :

Nama : Juni Triwahyu
NIM : 06110241011
Jurusan/Prodi : Filsafat dan Sosiologi Pendidikan/Kebijakan Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

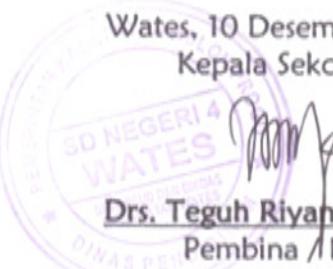
Telah melakukan penelitian di SD Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul penelitian "*Kebijakan Pengembangan Budaya Sekolah Pada Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional di SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo*" pada :

Bulan : Agustus – November 2011
Tempat : SD NEGERI 4 WATES, KULON PROGO

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 10 Desember 2011

Kepala Sekolah


Drs. Teguh Riyanta, M.Pd
Pembina //IVa
NIP.19660403 198604 1 001